

**PENGUNAAN MEDIA ELEKTRONIK UNTUK MENINGKATKAN
MINAT BELAJAR SKI MATERI SHIRAH NABAWIYAH
DI MTsN LHOONG ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

YAUMIL AMAL

NIM. 211323748

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2017 M / 1438 H**

**PENGGUNAAN MEDIA ELEKTRONIK UNTUK MENINGKATKAN
MINAT BELAJAR SKI MATERI SHIRAH NABAWIYAH
DI MTSN LHOONG ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

YAUMIL AMAL
Nim: 211323748
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

Disetujui oleh:

Pembimbing I


Dr. Muji Mulia, S.Ag, M.Ag
NIP. 197403271999031005

Pembimbing II


Sri Astuti, MA
NIP. 198209092006092001

**PENGUNAAN MEDIA ELEKTRONIK UNTUK MENINGKATKAN
MINAT BELAJAR SKI MATERI SHIRAH NABAWIYAH
DI MTSN LHOONG ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta Diterima sebagai Salah satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal:

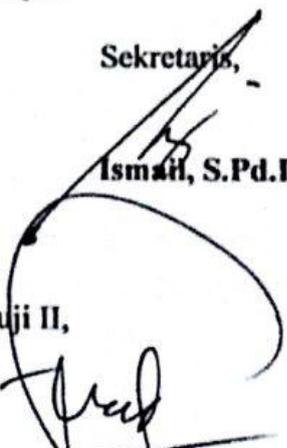
Selasa, 17 Agustus 2017 M
26 Dzulqa' Idah 1439 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

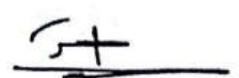
Ketua,


Dr. Muji Mulia, S.Ag, M. Ag
NIP. 197403271999031005

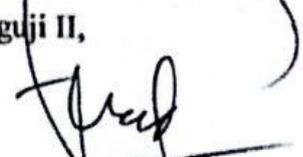
Sekretaris,


Ismail, S.Pd.I

Penguji I,


Sri Astuti, S. Pd. I, MA
NIP. 198209092006092001

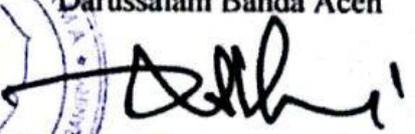
Penguji II,


Drs. Eusad Mardhatillah, MA
NIP.1961020311994031002

Mengetahui,


Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Dr. Mujiburrahman, M. Ag
NIP. 197109082001121001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : YAUMIL AMAL

Nim : 211323748

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

JudulSkripsi : Penggunaan Media Elektronik Untuk Meningkatkan Minat Belajar SKI Materi Shirah Nabawiyah Di MTsN Lhoong Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh

Yang Menyatakan


45AEF102803
000
RIBUNUPIAH
(Yaumil Amal)

ABSTRAK

Nama : Yaumil Amal
NIM : 211323748
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul : Penggunaan Media Elektronik Untuk Meningkatkan Minat Belajar SKI Materi Shirah Nabawiyah di MTsN Lhoong Aceh Besar
Tanggal Sidang : 17 Agustus 2017
Tebal Skripsi : 89
Pembimbing I : Dr. Muji Mulia, S. Ag, M. Ag
Pembimbing II : Sri Astuti, S.Pd. I, MA
Kata Kunci : Media Elektronik, Minat Belajar

Penelitian ini merupakan sebuah upaya untuk melihat minat belajar siswa dengan menggunakan media elektronik dan mengetahui bagaimana efeknya terhadap siswa dalam belajar, mengingat minat adalah hal yang urgen yang harus dimiliki siswa. Adapun yang menjadi pertanyaan utama dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana strategi penerapan media elektronik dalam pembelajaran SKI materi Shirah Nabawiyah dalam meningkatkan minat belajar siswa di MTsN Lhoong Aceh Besar ? (2) Apakah dengan penggunaan media elektronik dalam pembelajaran SKI materi Shirah Nabawiyah dapat meningkatkan minat belajar siswa di MTsN Lhoong Aceh Besar ? Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga minat belajar menjadi lebih meningkat. Penelitian tindakan kelas mempunyai empat tahapan penting yaitu : perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Maka pada penelitian, pelaksanaan tindakan dan observasi merupakan langkah yang tidak terpisahkan. Maksudnya pada saat dilakukannya tindakan maka saat itu juga observasi dilakukan. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data perencanaan, pelaksanaan dan minat siswa dalam belajar menggunakan media elektronik. Instrumen yang digunakan adalah tes, observasi, dan wawancara. Penelitian ini telah berhasil mendeskripsikan implementasi penggunaan media elektronik untuk meningkatkan minat belajar ski materi shirah nabawiyah di MTsN Lhoong Aceh Besar.

KATA PENGANTAR



Pertama-tama penulis mengucapkan puji beserta syukur kehadiran Allah yang Maha Kuasa, dimana dengan taufiq dan hidayah-Nya penulis telah dapat menyelesaikan skripsi ini, walaupun belum sempurna seluruhnya.

Selawat dan salam tidak lupa pula penulis alamatkan kepada Nabi Muhammad Saw yang telah membawa ummat manusia dari alam kegelapan kepada alam yang terang-benderang sebagaimana yang kita rasakan pada saat ini.

Dalam rangka untuk menyelesaikan program studi dalam bidang ilmu pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, penulis menyusun sebuah karya ilmiah, yang berjudul ***Penggunaan Media Elektronik Untuk Meningkatkan Minat Belajar SKI Materi Shirah Nabawiyah di MTSN Lhoong Aceh Besar.***

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak menghadapi hambatan dan kesulitan dikarenakan kurangnya pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki, namun dengan adanya bantuan dari berbagai pihak, alhamdulillah akhirnya hambatan dan kesulitan tersebut dapat teratasi.

Ucapan terima kasih yang tidak terhingga penulis ucapkan kepada Ayahnda dan Ibunda tercinta, yang telah memberikan kasih sayang kepada penulis dari kecil hingga sekarang. Kemudian ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada Bapak Muji Mulia, S.Ag, M.Ag, selaku pembimbing Pertama dan kepada Ibu Sri Astuti, S.Pd.I, MA, selaku pembimbing Kedua.

Terima kasih juga kepada seluruh saudara, kakak, abang, dan teman-teman yang telah memberikan motivasi kepada penulis sehingga dapat menempuh pendidikan ini dengan baik. Ucapan terima kasih juga kepada Bapak Ketua Prodi PAI beserta staf akademika serta dosen dan asisten serta seluruh karyawan di lingkungan UIN Ar-Raniry yang telah membekali penulis dengan berbagai disiplin ilmu pengetahuan yang bermanfaat, kepada Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah, Bapak Rektor UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, kepada Staf Perpustakaan, yang memberikan kemudahan pelayanan dalam mencari literatur yang diperlukan, serta teman-teman semua yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah Swt memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih banyak memiliki kekurangan dalam berbagai hal. Oleh karena itu penulis membutuhkan bantuan dari berbagai pihak untuk menyempurnakan laporan penelitian dalam bentuk skripsi ini . hanya rasa syukur yang dapat dipanjatkan kepada Allah Swt yang telah memberikan anugerah-Nya dalam penyusunan skripsi ini, sekali lagi penulis berterima kasih kepada pihak yang telah berkerja keras membantu penulis, semoga usaha tersebut dicatat sebagai bentuk amal kebaikan, dan mendapatkan balasan yang setimpal dari-Nya, Amiin.

Banda Aceh, 01 Agustus 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Penjelasan Istilah.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	11
F. Postulat dan Hipotesis	12

BAB II :LANDASAN TEORITIS

A. Media Pembelajaran.....	13
1. Fungsi Media Pembelajaran	16
2. Tujuan Penggunaan Media dalam Pembelajaran.....	17
B. Macam-Macam Media Pembelajaran SKI.....	18
1. Media Visual	18
2. Media Audio	22
3. Media Audio Visual	23
4. Macam-Macam Audio Visual	24
C. Minat Belajar.....	27
1. Indikator Minat Belajar	30
2. Manfaat dan Fungsi Minat Belajar	33
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar.....	37
D. Shirah Nabawiyah	39
1. Pengertian Shirah Nabawiyah	39
2. Materi Shirah Nabawiyah.....	39
3. Strategi Penyampaian Shirah Nabawiyah.....	54

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Bentuk Penelitian	61
B. Lokasi Penelitian.....	65
C. Subjek Penelitian.....	65
D. Siklus PTK	66
E. Sumber Data.....	66
F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	66

G. Analisis Data.....	68
H. Prosedur Penelitian.....	69

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	72
B. Deskripsi Hasil Penelitian	78
C. Perolehan Minat Belajar Siswa Tanpa Menggunakan Media Elektronik dengan Menggunakan Media Elektronik	86
D. Perbandingan Rata-Rata Minat Belajar Siswa Antara Pembelajaran Menggunakan Media Elektronik dengan Tanpa Media Elektronik	87

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	88
B. Saran.....	89

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Sarana Pertama MTsN Lhoong Aceh Besar	73
Tabel 2 Sarana Kedua MTsN Lhoong Aceh Besar	75
Tabel 3 Keadaan Guru dan Karyawan	76
Tabel 4 Keadaan Siswa/Siswi MTsN Lhoong Aceh Besar	78
Tabel 5 Siklus I Hasil Penelitian di MTsN Lhoong Aceh Besar	81
Tabel 6 Siklus II Hasil Penelitian di MTsN Lhoong Aceh Besar	85
Tabel 7 Perolehan Minat Belajar Siswa Tanpa Menggunakan Media Elektronik dengan Menggunakan Media Elektronik	86
Tabel 8 Perbandingan Rata-Rata Minat Belajar Siswa Antara Pembelajaran Menggunakan Media Elektronik dengan Tanpa Media Elektronik	87

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : SK Pembimbing Skripsi
- Lampiran II : Surat Izin Penelitian dari Kampus Uin Ar-Raniry, Banda Aceh
- Lampiran III : Surat Izin Penelitian dari Kementerian Agama, Aceh Besar
- Lampiran IV : Surat Bukti Telah Melakukan Penelitian di Sekolah MTsN Lhoong, Aceh Besar
- Lampiran V : Lembar Kegiatan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan Menggunakan Media Elektronik Reseponden Siswa Siklus I
- Lampiran VI : Lembar Kegiatan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan Menggunakan Media Elektronik Reseponden Siswa Siklus II
- Lampiran VII : Lembar Pengamatan Proses Belajar Mengajar Responden Guru Siklus I
- Lampiran VIII : Lembar Pengamatan Proses Belajar Mengajar Responden Guru Siklus II
- Lampiran IX : Panduan Wawancara Responden Siswa
- Lampiran X : Panduan Wawancara Responden Teman Sejawat
- Lampiran XI : Perolehan Minat Belajar Siswa Tanpa Menggunakan Media Elektronik dengan Menggunakan Media Elektronik
- Lampiran XII : Perbandingan Rata-Rata Minat Belajar Siswa Antara Pembelajaran Menggunakan Media Elektronik dengan Tanpa Media Elektronik

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Nasional No. Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa: pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹

Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu pendidikan hendaknya dikelola, baik secara kualitas maupun kuantitas. Pembelajaran merupakan awal untuk mempersiapkan generasi-generasi masa depan yang berkualitas. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional adalah dengan kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran adalah merupakan proses perubahan manusia ke arah yang lebih baik, salah satu ciri belajar adalah terjadinya perubahan atau perkembangan individu yang meliputi tiga arah yang dikenal

¹ Undang-Undang, *Sistem Pendidikan Nasional* No 20 Tahun 2003.

dengan taksonomi yaitu perkembangan kognitif, efektif, dan psikomotorik.² Ketiga perkembangan ini merupakan bagian dari proses perkembangan individu sejak lahir.

Kegiatan belajar dan mengajar sering mengalami kendala dan rintangan sehingga tidak tercapai tujuan yang diharapkan yaitu adanya perubahan dalam diri siswa. Penyebab tidak adanya perubahan sebagian siswa salah satunya disebabkan karena siswa-siswi tersebut kelelahan mengikuti kegiatan belajar yang padat sehingga hasil belajar yang dicapai kurang memuaskan dan juga beban belajar terlalu banyak jadi hanya sebagian yang mampu saja yang serius belajarnya selebihnya tidak mampu dicerna oleh siswa. Ditambah lagi dengan guru yang kurang menggunakan media pada waktu proses belajar mengajar berlangsung sehingga membuat anak merasa bosan dan jenuh.

Media adalah segala bentuk perangsang dan alat yang disediakan guru untuk mendorong siswa belajar. bentuk perangsang di sini dapat berupa audio, visual, maupun media audio visual. Seperti papan, gambar, film, televisi, LCD

² Subiyanto, *Evaluasi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*, (Jakarta: Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi), h. 48.

dan internet.³ Media adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi.⁴

Pengalaman yang sering dihadapi oleh guru di sekolah adalah kurangnya kemampuan dan bekal guru dalam menginovasikan media pembelajaran di dalam kelas, sehingga pembelajaran terkesan membosankan dan sulit dipahami. Banyaknya siswa yang menganggap belajar Sejarah Kebudayaan Islam itu merupakan kegiatan yang membosankan sehingga mempengaruhi minat belajar karena tidak adanya perhatian pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Guru-guru di sekolah sering hanya mengejar target materi yang telah ditetapkan dalam silabus kurikulum, sehingga proses belajarnya kurang diperhatikan.

Untuk mengatasi segenap permasalahan pembelajaran yang telah disebutkan di atas, perlu diusahakan perbaikan sebagai strategi untuk meningkatkan minat belajar siswa. Guru sebagai fasilitator, guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses

³ R. Ibrahim, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 112.

⁴ Ahmad, Abdul Karim H, *Media Pembelajaran*, (Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2007), h. 45.

pembelajaran.⁵ Sehingga peran guru sering dinamakan manager of learning. Sekolah dan guru memiliki peranan besar dalam upaya menciptakan iklim pembelajarn yang baik, tepat, bervariasi, kreatif dan inovatif. Salah satunya bisa dengan menggunakan media elektronik atau sering di sebut video. Penggunaan media elektronik dalam pembelajaran akan memudahkan siswa untuk mempelajari materi-materi SKI. Penggunaan media elektronik dinilai lebih efektif dalam keberhasilan belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis ingin meneliti apakah penggunaan media elektronik atau video dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam proses belajar mengajar pada Materi Shirah Nabawiyah. Oleh sebab itu, untuk memecahkan permasalahan ini penulis ingin melakukan penelitian dengan menggunakan judul **“Penggunaan Media Elektronik untuk Meningkatkan Minat Belajar SKI Materi Shirah Nabawiyah di MTsN Lhoong Aceh Besar”**

⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 23.

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis merumuskan beberapa pokok permasalahan yang akan dibahas, yaitu:

1. Bagaimana strategi penerapan media elektronik dalam pembelajaran SKI materi Shirah Nabawiyah dalam meningkatkan minat belajar siswa di MTsN Lhoong Aceh Besar ?
2. Apakah dengan penggunaan media elektronik dalam pembelajaran SKI materi Shirah Nabawiyah dapat meningkatkan minat belajar siswa di MTsN Lhoong Aceh Besar ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam karya ilmiah merupakan target yang hendak dicapai melalui serangkaian aktivitas penelitian, menjadi konsep dan berpijak pada rumusan masalah yang telah disebutkan, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui strategi penerapan media elektronik dalam pembelajaran SKI materi Shirah Nabawiyah dalam meningkatkan minat belajar siswa di MTsN Lhoong Aceh Besar

2. Untuk mengetahui penggunaan media elektronik dalam pembelajaran SKI materi Shirah Nabawiyah dapat meningkatkan minat belajar siswa di MTsN Lhoong Aceh Besar

D. Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah bertujuan untuk menghindari kesalah pahaman dan kesimpangsiuran pendapat dalam memahami judul dalam skripsi ini, maka perlu kiranya penulis jelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul. Adapun istilah-istilah yang dijelaskan yaitu :

1. Penggunaan Media Elektronik

Pengunaan adalah proses, cara, dan perbuatan menggunakan sesuatu.⁶ Media adalah alat. Elektronik adalah sarana media massa yang mempergunakan alat-alat elektronik modern, misalnya radio, televisi, dan film.⁷

Pengunaan Media Elektronik dapat mempertinggi proses dan minat pengajaran adalah berkenaan dengan taraf berfikir siswa. Taraf berfikir manusia mengikuti tahap perkembangan dimulai dari berfikir abstrak, dimulai

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 375.

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 726.

dari berfikir sederhana ke berfikir kompleks. Penggunaan media elektronik erat kaitannya dengan tahapan berfikir tersebut, sebab melalui media elektronik hal-hal abstrak dapat di konkretkan, dan hal-hal yang kompleks dapat disederhanakan.⁸

Penggunaan Media Elektronik yang dimaksud oleh penulis adalah suatu alat yang dipakai dengan tujuan membantu seseorang dalam melakukan berbagai hal yang berkaitan dengan radio, televisi, dan film, contohnya : seorang guru menggunakan video dalam pembelajaran gunanya agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

2. Meningkatkan Minat Belajar

Meningkatkan Minat Belajar adalah menaikkan derajat, taraf, hebat, genting, sangat.⁹ Minat kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah keinginan.¹⁰ belajar yaitu berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.¹¹

⁸ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran...*, h. 245.

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 1197.

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 744.

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 17.

Meningkatkan Minat Belajar adalah meningkatkan juga dapat berarti penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Selain itu, meningkatkan juga berarti pencapaian dalam proses, ukuran, sifat, hubungan dan sebagainya.¹² Minat merupakan faktor psikologis yang akan mempengaruhi belajar. salah satunya harus ada dalam belajar yaitu apabila tidak ada minat kepada pelajaran/gurunya, paling tidak pada diri siswa itu harus ada sikap yang positif (menerima) kepada pelajaran yang dipelajari atau kepada gurunya.¹³

Meningkatkan Minat Belajar yang penulis maksudkan adalah suatu penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Selain itu, peningkatan juga berarti pencapaian dalam proses, ukuran, sifat, hubungan dan sebagainya mau didalam pembelajaran dan di luar pembelajaran.

3. Sejarah Kebudayaan Islam Materi Shirah Nabawiyah

Sejarah Kebudayaan Islam adalah sejarah asal usul, kebudayaan : fikiran, akal budi, adat istiadat, sesuatu mengenai kebudayaan yang sudah berkembang (beradab maju). Sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang

¹² <http://www.duniapelajar.com/2014/08/08/pengertian-peningkatan-menurut-para-ahli/>

¹³ Buchari, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Aksara Baru, 1985), h. 84.

sukar diubah.¹⁴ Agama Islam adalah ajaran, sistem yang mengatur keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada tuhan yang mahakuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya.¹⁵ Shirah Nabawiyah berisi perincian kisah hidup Rasulullah, yakni asal-muasal, suku dan nasab, dan keadaan masyarakatnya, sebelum dia dilahirkan. Kemudian berlanjut kepada kelahiran dia, masa kecil, remaja, dewasa, pernikahan, menjadi nabi, serta perjuangan-perjuangan dia dalam menegakkan Islam hingga akhir hayatnya.

Sejarah Kebudayaan Islam adalah sejarah dapat diartikan catatan detail dengan lengkap tentang segala sesuatu. kebudayaan artinya segala upaya yang di lakukan oleh umat manusia untuk menghasilkan dan mengembangkan sesuatu, baik yang sudah ada maupun yang belum ada agar memberikan manfaat bagi kehidupan manusia. Secara bahasa, islam artinya penyerahan, kepatuhan, atau ketundukan. namun menurut istilah, islam adalah agama yang di turunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad Saw. Sejarah Kebudayaan Islam adalah catatan lengkap tentang segala sesuatu yang di hasilkan oleh

¹⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 23.

¹⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h.12.

umat islam untuk kemaslahatan hidup dan kehidupan manusia. Shirah Nabawiyah berisi perincian kisah hidup Rasulullah, yakni asal-muasal, suku dan nasab, dan keadaan masyarakatnya, sebelum dia dilahirkan. Kemudian berlanjut kepada kelahiran dia, masa kecil, remaja, dewasa, pernikahan, menjadi nabi, serta perjuangan-perjuangan dia dalam menegakkan Islam hingga akhir hayatnya.

Sejarah Kebudayaan Islam yang dimaksud oleh penulis adalah kejadian atau peristiwa masa lampau yang berbentuk hasil karya, karsa dan cipta umat Islam yang didasarkan kepada sumber nilai-nilai Islam. Shirah Nabawiyah yaitu kisah hidup Rasulullah, yakni asal-muasal, suku dan nasab, dan keadaan masyarakatnya, sebelum dia dilahirkan. Kemudian berlanjut kepada kelahiran dia, masa kecil, remaja, dewasa, pernikahan, menjadi nabi, serta perjuangan-perjuangan dia dalam menegakkan Islam hingga akhir hayatnya.

4. MTsN Lhoong Aceh Besar

Madrasah Tsanawiyah (disingkat MTs) adalah jenjang dasar pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan sekolah menengah pertama, yang pengelolaannya dilakukan oleh Departemen Agama.

Madrasah Tsanawiyah adalah pendidikan yang setara dengan sekolah menengah pertama, dibawah Departemen Agama. Lhoong adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh, Indonesia.

MTsN Lhoong Aceh Besar jenjang dasar pada pendidikan setara dengan sekolah menengah pertama, yang pengelolaannya dilakukan di bawah Departemen Agama. Lhoong sebuah kecamatan di Kabupaten Aceh Besar, jadi yang dimaksud MTsN Lhoong adalah sekolah menengah pertama yang berada di salah satu Kecamatan Aceh Besar yaitu Lhoong.

E. Manfaat Penelitian

Setelah tercapai tujuan dari penelitian dan pembahasan tersebut, maka penulis berharap agar hasil penelitian nanti dapat bermanfaat dan juga dapat dipergunakan sebagai berikut :

1. Bagi Penulis Sendiri : Sebagai bahan informasi dan bahan pertimbangan yang nantinya akan menambah pengetahuan penulis tentang penerapan media elektronik dalam pembelajaran SKI materi Shirah Nabawiyah di MTsN Lhoong, Aceh Besar.
2. Bagi Guru : Sebagai bahan informasi dan dapat digunakan sebagai acuan model yang baik dan tepat dalam mencari solusi terhadap penerapan media

elektronik dalam pembelajaran SKI materi Shirah Nabawiyah di MTsN Lhoong, Aceh Besar.

3. Bagi Siswa : Meningkatkan minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga membuat siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran SKI materi Shirah Nabawiyah di MTsN Lhoong, Aceh Besar

F. Postulat dan Hipotesis

1. Postulat

Postulat merupakan anggapan dasar yang menjadi tumpuan segala pandangan dan kegiatan terhadap masalah yang dihadapi. Postulat dalam penelitian ini adalah penggunaan media yang sesuai dengan materi yang diajarkan akan mencapai hasil yang baik.

2. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap suatu masalah yang harus diuji kebenarannya. Hipotesis dalam penelitian adalah penggunaan media elektronik dapat meningkatkan minat belajar siswa pada materi shirah nabawiyah di MTsN Lhoong Aceh Besar.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Media Pembelajaran

Pengertian media menurut AECT (*Association of Education and Communication Techonologi*) sebuah organisasi yang bergerak dalam teknologi pendidikan dan komunikasi, mengartikan media sebagai segala bentuk yang digunakan untuk proses penyaluran informasi. Demikian juga Robert Hanick, dkk mendefenisikan media adalah sesuatu yang membawa informasi antara sumber (*source*) dan penerima (*receiver*) informasi. Dari dua pengertian di atas dapat kita garasi bahwa media adalah perantara dari sumber informasi ke penerima, contohnya video, televisi, komputer dan lain sebagainya. Alat-alat tersebut merupakan media manakala digunakan untuk menyalurkan informasi yang akan disampaikan. Misalkan seorang kepala desa ingin mengajak kerja bakti kepada warganya pada hari dan waktu tertentu, maka ia menuliskn ajakan tersebut di papan pengumuman desa.¹ Dalam konteks ini, papan pengumuman merupakan media bagi kepala desa. Seorang presiden memberitahukan kenaikan harga BBM, pemberitahuan itu ia sampaikan melalui televisi, radio atau surat kabar. Alat-alat tersebut dapat dikatakan sebagai media. Dari penjelasan di atas, maka media itu adalah perantara untuk menyampaikan pesan tertentu dari pengirim ke penerima

¹ Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 57.

pesan. Dengan demikian media pertama kali digunakan sebagai alat bantu penyalur pesan.

Pengertian media pembelajaran menurut Rossi dan Breidle adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah dan sebagainya. Menurut Rossi alat-alat semacam radio dan televisi kalau digunakan dan diprogram untuk pendidikan maka merupakan media pembelajaran. Bagi Rossi media itu sama dengan alat-alat fisik yang mengandung informasi dan pesan pendidikan. Pendapat Rossi itu juga dikemukakan oleh AECT yang menjelaskan media segala bentuk dan saluran yang dipergunakan untuk proses penyaluran pesan.

Dari konsep di atas, maka bedanya antara media dan media pembelajaran terletak pada pesan atau isi yang ingin disampaikan. Artinya alat apa pun asal berisi tentang pesan-pesan pendidikan termasuk ke dalam media pendidikan atau media pembelajaran. Dalam kasus pak lurah ingin mengajak bekerja bakti pada warganya melalui papan pengumuman desa, tidak termasuk pada media pembelajaran, sebab pesan yang disampaikan sebatas pengumuman saja.² Dengan demikian, media pembelajaran alat yang mengandung pesan pendidikan. Jadi pesan-pesan pendidikan serta alat penyalurnya merupakan kata kunci dari media.

² Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 58.

Pentingnya media pembelajaran dalam proses belajar, dahulu ketika teknologi khususnya teknologi informasi belum berkembang seperti sekarang ini, ketika ilmu pengetahuan belum sepesat ini, proses pembelajaran biasanya berlangsung pada tempat dan waktu tertentu. Proses pembelajaran adalah proses komunikasi antara guru dan siswa melalui bahasa verbal sebagai media utama untuk penyampaian materi pelajaran. Proses pembelajaran sangat tergantung pada guru sebagai sumber belajar. Dalam kondisi semacam ini, akan ada proses pembelajaran manakala ada guru, tanpa kehadiran di dalam kelas sebagai sumber belajar tidak mungkin ada proses pembelajaran. Kehadiran guru di dalam kelas betul-betul menentukan adanya proses pembelajaran. Dewasa ini, ketika ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat pesat, siswa bisa belajar dimana, kapan dan apa saja sesuai dengan minat dan gaya belajar. Dalam kondisi semacam ini, guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber belajar, akan tetapi berperan sebagai desainer pembelajaran. seorang desainer pembelajaran dituntut untuk dapat merancang pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai jenis media dan sumber belajar yang sesuai agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien.³

³ Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 61-62.

1. Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran berfungsi untuk tujuan instruksi di mana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan siswa baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi. Materi harus dirancang secara lebih sistematis dan psikologis dilihat dari segi prinsip-prinsip belajar agar dapat menyiapkan instruksi yang efektif. disamping menyenangkan, media pengajaran harus dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan perorangan siswa.⁴ Beberapa tahun lalu, media pembelajaran seolah-olah menjadi nama lain dari teknologi pendidikan. Hal ini timbul karena wujud atau tampilan fisik dari penerapan konsep teknologi pendidikan adalah media pembelajaran. Padahal, media pembelajaran adalah salah satu bentuk pemecahan masalah belajar secara teknis. Rumusan pemanfaatannya dihasilkan para ahli dari berbagai sudut pandang. Dalam wawasan sistem, Bretz menyatakan tiga fungsi media pembelajaran adalah sebagai sistem, subsistem, dan pengayaan. Media pembelajaran yang dikembangkan sebagai suatu sistem, memiliki komponen lengkap layaknya suatu sistem pembelajaran. biasanya media ini disiapkan untuk proses belajar mandiri. Media sebagai subsistem adalah media pembelajaran yang digunakan

⁴ Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2000), h. 21.

sebagai bagian dari penyajian pengajaran. Penggunaannya sangat tergantung atas kompetensi pengajar. Media untuk pengayaan adalah media yang disiapkan sebagai suatu pilihan bagi peserta didik agar ia mampu menguasai lebih dari yang dirumuskan dalam tujuan pembelajaran. Untuk wacana penyampaian (*delivery*), pemanfaatan media pembelajaran menekankan besarnya jumlah peserta didik yang dapat dijangkau. Ada media pembelajaran yang dikembangkan untuk satu orang peserta didik, seperti *Computer-assisted Instruction* (CAI), lalu ada media pembelajaran yang cocok digunakan untuk beberapa orang peserta didik yang terbentuk sebagai kelompok belajar seperti flicart, namun ada juga media pembelajaran yang dapat menjangkau sejumlah besar peserta didik seperti pemanfaatan TV pendidikan.⁵

2. Tujuan Penggunaan Media Pembelajaran

Penggunaan media dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa dan mempermudah siswa dalam memahami sesuatu yang abstrak menjadi lebih konkrit terhadap materi pembelajaran, karena setiap materi pelajaran tentu memiliki tingkat kesukaran yang tinggi tentu sukar untuk dicerna dan dipahami oleh peserta didik tanpa bantuan suatu media.⁶ Sehingga proses pembelajaran

⁵ Dewi Salma Prawiradilaga, *Wawasan Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 107.

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar...*, h. 121.

akan semakin lengkap dan optimal dalam penyajian bahan ajar kepada para siswa. Penggunaan media dalam pembelajaran antara guru satu dengan guru lain tentu berbeda, penggunaan media menumbuhkan keterampilan guru dalam menyusun tampilan dan mengoperasikan peralatan, tanpa adanya keterampilan guru dalam mengoperasikan sarana yang ada, justru akan menjadi suatu kesulitan bagi guru dalam menggunakan media, yang akhirnya justru berakibat peserta didik kurang tertarik terhadap pembelajaran tersebut.⁷

B. Macam-Macam Media Elektronik

1. Media Visual

Media berbasis visual (Image atau perumpamaan) memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. media visual dapat memperlancar pemahaman (misalnya melalui elaborasi struktur dan organisasi) dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Agar menjadi efektif, visual sebaiknya ditempatkan pada konteks yang bermakna dan siswa harus meyakinkan terjadinya proses informasi. Bentuk visual bisa berupa (a) *gambar representasi* seperti gambar, lukisan, atau foto yang menunjukkan bagaimana tampaknya sesuatu benda; (b) *diagram* yang melukiskan hubungan-hubungan

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar...*, h. 127.

konsep, organisasi, dan struktur isi materi; (c) *peta* yang menunjukkan hubungan-hubungan ruang antara unsur-unsur dalam isi materi; (d) *grafik* seperti tabel, grafik, dan chart (bagan) yang menyajikan gambaran/kecenderungan data atau antar hubungan seperangkat gambar atau angka-angka. Ada beberapa prinsip umum yang perlu diketahui untuk penggunaan efektif media berbasis visual sebagai berikut :

- a. Usahakan visual itu sederhana mungkin dengan menggunakan gambar garis, karton, bagan, dan diagram. Gambar realistis harus digunakan secara hati-hati karena gambar yang amat rinci dengan realisme sulit diproses dan dipelajari bahkan seringkali mengganggu perhatian siswa untuk mengamati apa yang seharusnya diperhatikan.
- b. Visual digunakan untuk menekankan informasi sasaran (yang terdapat teks) sehingga pembelajaran dapat terlaksanakan dengan baik.
- c. Gunakan grafik untuk menggambarkan ikhtisar keseluruhan materi sebelum menyajikan unit demi unit pembelajaran untuk digunakan oleh siswa mengorganisasikan informasi.
- d. Ulangi sajian visual dan libatkan siswa untuk meningkatkan daya ingat. Meskipun sebagian visual dapat dengan mudah diperoleh informasinya, sebagian lagi memerlukan pengamatan dengan hati-hati. Untuk visual yang kompleks siswa perlu diminta untuk mengamatinya, kemudian mengungkapkan sesuatu mengenai visual

tersebut setelah menganalisis dan memikirkan informasi yang terkandung dalam visual itu. Jika perlu, siswa diarahkan kepada informasi penting secara rinci.

- e. Gunakan gambar untuk melukiskan perbedaan konsep-konsep, misalnya dengan menampilkan konsep-konsep yang divisualkan itu secara berdampingan.
- f. Hindari visual yang tak-berimbang
- g. Tekankan kejelasan dan ketepatan dalam semua visual
- h. Visual yang diproyeksikan harus dapat terbaca dan mudah dibaca.
- i. Visual, khususnya diagram, amat membantu untuk mempelajari materi yang agak kompleks.
- j. Visual yang dimaksudkan untuk mengkomunikasikan gagasan khusus akan efektif apabila (1) jumlah obyek dalam visual yang akan ditafsirkan dengan benar dijaga agar terbatas, (2) jumlah aksi terpisah yang penting yang pesan-pesannya harus ditafsirkan dengan benar sebaiknya terbatas, dan (3) semua obyek dan aksi yang dimaksudkan dilukiskan secara realistik sehingga tidak terjadi penafsiran ganda.
- k. Unsur-unsur pesan dalam visual itu harus ditonjolkan dan dengan mudah dibedakan dari unsur-unsur latar belakang untuk mempermudah pengolahan informasi.

- l. Caption (keterangan gambar) harus disiapkan terutama untuk (1) menambah informasi yang sulit dilukiskan secara visual, seperti lumpur, kemiskinan, dan lain-lain, (2) memberi nama orang, tempat, atau obyek, (3) menghubungkan kejadian atau aksi dalam lukisan dengan visual sebelum atau sesudahnya, dan (4) menyatakan apa yang orang dalam gambar itu sedang kerjakan, pikirkan, atau katakan.
- m. Warna harus digunakan secara realistik.
- n. Warna dan pemberian bayangan digunakan untuk mengarahkan perhatian dan membedakan komponen-komponen.⁸

Media visual termasuk media grafis, yang berfungsi untuk menyalurkan pesan dan sumber ke penerima pesan. Pesan yang akan disampaikan dituangkan kedalam simbol-simbol komunikasi visual. Menurut Suparto, media visual adalah gambar yang secara keseluruhan dari sesuatu yang dijelaskan kedalam suatu bentuk yang dapat divisualisasikan. Jenis media inilah yang sering digunakan oleh para guru untuk membantu menyampaikan isi atau materi pelajaran. Media visual ini terdiri atas media yang tidak dapat diproyeksikan (non-projected visuals) dan media yang dapat diproyeksikan (projected visuals). Media yang dapat diproyeksikan bisa berupa gambar diam atau bergerak.⁹

⁸ Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2000), h. 89-90.

⁹ Muhammad Rahman dan Sofan Amri, *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2013), h. 153-154.

2. Media Audio

Media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (haknya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan para siswa untuk mempelajari bahan ajar. Program kaset suara dan program radio adalah bentuk dari media audio. Penggunaan media audio dalam kegiatan pembelajaran pada umumnya untuk melatih keterampilan yang berhubungan dengan aspek-aspek keterampilan mendengarkan. dan sifatnya yang auditif, media ini mengandung kelemahan yang harus diatasi dengan cara memanfaatkan media lainnya.

Terdapat beberapa pertimbangan apabila akan menggunakan media audio ini, di antaranya:

- a. Media ini hanya akan mampu melayani mereka yang sudah mempunyai kemampuan dalam berpikir abstrak.
- b. Media ini memerlukan pemusatan perhatian yang lebih tinggi dibanding media lainnya. Oleh karena itu, dibutuhkan teknik-teknik tertentu dalam belajar melalui media ini.
- c. Karena sifatnya yang auditif, jika ingin memperoleh hasil belajar yang baik diperlukan juga pengalaman-pengalaman secara visual, sedangkan kontrol belajar bisa dilakukan melalui penguasaan perbendaharaan kata-kata, bahasa, dan susunan kalimat.

3. Media Audio Visual

Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media auditif (mendengar) dan visual (melihat). Media Audio visual merupakan sebuah alat bantu audio visual yang berarti bahan atau alat yang dipergunakan dalam situasi belajar untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menularkan pengetahuan, sikap, dan ide. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media.¹⁰ Naskah yang menjadi bahan narasi disaring dari isi pelajaran yang kemudian disintesis ke dalam apa yang ingin ditunjukkan dan dikatakan. Narasi ini merupakan penuntun bagi tim produksi untuk memikirkan bagaimana video menggambarkan atau visualisasi materi pelajaran. Pada awal pelajaran media harus mempertunjukkan sesuatu yang dapat menarik perhatian semua siswa. Hal ini diikuti dengan jalinan logis keseluruhan program yang dapat membangun rasa berkelanjutan-sambung menyambung dan kemudian menuntun kepada kesimpulan atau rangkuman. Kontinuitas program dapat dikembangkan melalui penggunaan cerita atau permasalahan yang memerlukan pemecahan.¹¹

¹⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 172.

¹¹ Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, (Jakarta: Pt RajaGrafindo Persada, 2000), h. 91-92.

4. Macam-macam Media Audio Visual

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, media audio visual dapat dibagi ke dalam :

- a. Media audio visual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam, seperti film bingkai suara (*sound slides*), film rangkaian suara, dan cetak suara.
- b. Media audio visual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan *video-cassette*.

Pembagian lain dari media audio visual ini yaitu :

- 1) Media audio visual murni, yaitu baik unsur suara maupun unsur gambar berasal dari satu sumber seperti film video-cassette.
- 2) Media audio visual tidak murni, yaitu yang unsur suara dan unsur gambarnya berasal dari sumber yang berbeda, misalnya film bingkai suara yang unsur gambarnya bersumber dari slides proyektor dan unsur suaranya bersumber dari tipe recorder. Contoh lain adalah film strip suara dan cetak suara.¹²

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, bahwa media audio visual mempunyai kemampuan yang lebih baik dibandingkan dengan media yang lain. Hal ini disebabkan pada media ini melibatkan indra ganda, yaitu indra penglihatan dan indra pendengaran. Dengan indra penglihatan

¹² Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar...*, h. 125.

siswa dapat mengamati dan memperhatikan materi yang disajikan dan dengan indra pendengaran siswa dapat mendengar secara jelas apa yang disampaikan. “Belajar dengan menggunakan indera ganda-pandang dan dengar berdasarkan konsep di atas akan memberikan keuntungan bagi siswa. Siswa akan belajar lebih banyak daripada jika materi pelajaran disajikan hanya dengan stimulus pandang atau hanya dengan stimulus dengar.”¹³

Alat-alat audio visual dapat menyampaikan pengertian dan informasi dengan cara yang lebih konkret atau lebih nyata daripada yang dapat disampaikan oleh kata-kata yang diucapkan, dicetak atau ditulis. Oleh karena itu alat-alat audio visual membuat suatu pengertian atau informasi menjadi lebih berarti.¹⁴ Adapun yang termasuk golongan media audio visual adalah sebagai berikut:

a. Film bersuara

Film yang dimaksudkan disini adalah film bersuara sebagai alat audio visual untuk pelajaran, penerangan atau penyuluhan. Banyak hal-hal yang dapat dijelaskan melalui film, antara lain tentang proses yang terjadi dalam suatu industri, sejarah kehidupan orang-orang besar dan

¹³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), h. 9.

¹⁴ Amir Hamzah Sulaiman, *Media Audio Visual untuk Pengajaran Penerangan dan Penyuluhan*, (Jakarta: Gramedia, 1988), h. 17.

sebagainya. Film mempunyai nilai tertentu, seperti dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar, menarik perhatian dan lain-lain.¹⁵

b. Televisi (TV)

Televisi adalah perlengkapan elektronik, yang pada dasarnya sama dengan gambar hidup yang meliputi gambar dan suara. Maka televisi sebenarnya sama dengan film, yakni dapat didengar dan dilihat. Televisi juga dapat memberikan kejadian-kejadian yang sebenarnya pada saat suatu peristiwa terjadi dengan disertai komentar penyiarinya. Kedua aspek tersebut secara simultan dapat didengar dan dilihat oleh penonton. Peristiwa-peristiwa atau kejadian tersebut langsung disiarkan dari TV.

c. Video Cassatte atau VCD

Video sistem dalam penggunaannya adalah sebagai peralatan pemain ulang dari suatu program (rekaman), terdiri dari minimal satu buah video *tape recorder* (*video cassette recorder*) dan satu buah monitor atau lebih.¹⁶ Video sebagai media audio visual yang menampilkan gerak, semakin lama semakin populer dalam masyarakat. Pesan yang disajikan bisa bersifat fakta maupun fikrif, bisa bersifat informative, edukatif maupun instruksional. Sebagian besar tugas film dapat digantikan oleh video. Tapi tidak berarti bahwa video akan

¹⁵ Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 19.

¹⁶ Arief S. Sadiman dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h.282.

menggantikan kedudukan film. Media video merupakan salah satu jenis media audio visual selain film, yang banyak dikembangkan untuk keperluan pembelajaran, biasa dikemas dalam bentuk VCD.¹⁷

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual tidak hanya memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi juga memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Hal ini disebabkan karena belajar dengan menggunakan audio visual dapat memperoleh pengalaman yang lebih banyak, mengesankan, lebih jelas dan konkret. Di samping itu, media ini juga dapat memberikan suasana yang lebih hidup dalam proses belajar mengajar.

C. Minat Belajar

Sikap, minat dan motivasi merupakan faktor internal psikologis yang sangat berperan dalam proses belajar. Seseorang siswa akan mau dan tekun dalam belajar atau tidak sangat tergantung pada sikap, minat dan motivasi yang ada pada dirinya. Menurut psikologis, sikap dan minat adalah merupakan pola reaksi individu terhadap sesuatu stimulus/lingkungan.

Sikap (*Attitude*) diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk mereaksi terhadap suatu hal, orang atau benda dengan suka, suka tidak suka, atau acuh tak acuh. Kecenderungan mereaksi terhadap suatu hal, orang atau

¹⁷ Rifa'atul Mahmudah, *Pengembangan Bahan Ajar Audio dan Audio Visual*. Diakses pada tanggal 19 september 2014 dari situs: <http://blog.uin-malang.ac.id>.

benda dengan demikian bisa tiga kemungkinan, yaitu suka (menerima/senang), tidak suka (menolak/tidak senang), dan sikap acuh tak acuh. Perwujudan atau terjadinya sikap seseorang itu dapat dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, kebiasaan dan keyakinan, karena itu untuk membentuk/membangkitkan suatu sikap yang positif atau untuk menghilangkan suatu sikap yang negatif dapat dilakukan dengan memberitahukan/menginformasikan faedah atau kegunaan, dengan membiasakan atau dengan dasar keyakinan.

Minat (*interest*) menurut psikologi adalah suatu kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat suatu secara terus menerus. Minat ini erat kaitannya dengan perasaan terutama perasaan senang, karena itu dapat dikatakan minat itu terjadi karena sikap senang kepada sesuatu. Orang yang berminat kepada sesuatu berarti ia sikapnya senang kepada sesuatu itu.

Sikap dan minat merupakan faktor psikologis yang akan mempengaruhi belajar. Dalam hal ini sikap yang akan menunjang belajar seseorang ialah sikap positif (menerima/suka) terhadap bahan/ mata pelajaran yang akan dipelajari, terhadap guru yang mengajar dan terhadap lingkungan tempat dimana ia belajar seperti: kondisi kelas, teman-temannya, sarana pengajaran dan sebagainya. Adapun minat yang dapat menunjang belajar adalah minat kepada bahan/mata pelajaran dan kepada guru yang mengajarnya. Apabila siswa tidak berminat kepada bahan/mata

pelajaran juga kepada gurunya, maka siswa tidak akan mau belajar. Oleh karena itu apabila siswa tidak berminat sebaiknya dibangkitkan sikap positif (sikap menerima) kepada pelajaran dan kepada gurunya, agar siswa mau belajar memperhatikan pelajaran.

Sikap dan minat salah satunya harus ada dalam belajar yaitu apabila tidak ada minat kepada pelajaran/gurunya, paling tidak pada diri siswa itu harus ada sikap yang positif (menerima) kepada pelajaran yang dipelajari atau kepada gurunya. Sikap dan minat sebagai faktor psikologis berbeda perannya dalam belajar. Dalam proses belajar sikap itu berfungsi sebagai “*Dynamic Force*” yaitu sebagai kekuatan yang akan menggerakkan orang untuk belajar. Jadi siswa yang sikapnya negatif (menolak/tidak senang) kepada pelajaran/gurunya tidak akan tergerak untuk mau belajar, sebaliknya siswa yang sikapnya positif akan digerakkan oleh sikapnya yang positif itu untuk mau belajar.

Peranan minat dalam belajar lebih besar/kuat dari sikap yaitu minat akan berperan sebagai “*Motivating Force*” yaitu sebagai kekuatan yang akan mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat (sikapnya senang) kepada pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar, berbeda dengan siswa yang sikapnya hanya menerima kepada pelajaran, mereka hanya tergerak untuk mau belajar tetapi sulit untuk bisa terus tekun karena tidak ada pendorongnya.

1. Indikator-Indikator Minat Belajar

Menurut Muhibbin Syah Minat adalah “kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”. (Muhibbin Syah, 2001)

a. Perasaan Senang

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam misalnya, maka ia harus terus mempelajari ilmu yang berhubungan dengan Sejarah Kebudayaan Islam. Sama sekali tidak ada perasaan terpaksa untuk mempelajari bidang tersebut.

- 1) Pendapat siswa tentang pelajaran yang sedang berlangsung.
- 2) Kesan siswa terhadap pelajaran yang sedang berlangsung.
- 3) Perasaan siswa saat mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung.
- 4) Perasaan siswa saat belajar menggunakan media audio visual.

b. Perhatian dalam Belajar

Adanya perhatian juga menjadi salah satu indikator minat. Perhatian merupakan konsentrasi atau aktifitas jiwa kita terhadap pengamatan, pengertian, dan sebagainya dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Seseorang yang memiliki minat pada objek tertentu maka dengan sendirinya dia akan memperhatikan objek tersebut. Misalnya, seorang siswa menaruh minat terhadap pelajaran

Sejarah Kebudayaan Islam, maka ia berusaha untuk memperhatikan penjelasan dari gurunya.

- 1) Perhatian siswa saat mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung.
- 2) Perhatian siswa saat belajar menggunakan media audio visual.

c. Konsentrasi

Pengertian konsentrasi adalah pemusatan perhatian, pikiran, jiwa dan fisik pada sebuah objek. Konsentrasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “Pemusatan perhatian atau pikiran pada suatu hal.” Dalam hal ini, konsentrasi yang akan dibahas yakni terkait dengan konsentrasi belajar. Menurut Sumartno yang dikutip oleh Rachman Konsentrasi belajar siswa merupakan suatu perilaku dan fokus perhatian siswa untuk dapat memperhatikan dengan baik dalam setiap pelaksanaan pembelajaran, serta dapat memahami setiap materi pelajaran yang telah diberikan.

- 1) Konsentrasi siswa saat mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung tanpa menggunakan audio visual.
- 2) Konsentrasi siswa saat mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung menggunakan media audio visual.¹⁸

¹⁸ Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Asdi Maliasatya, 2002), h. 25.

d. Bahan Pelajaran dan Sikap Guru yang Menarik

Tidak semua siswa menyukai suatu bidang studi pelajaran karena faktor minatnya sendiri. Ada yang mengembangkan minatnya terhadap bidang pelajaran tersebut karena pengaruh dari gurunya, teman sekelas, bahan pelajaran yang menarik. Walaupun demikian lama-kelamaan jika siswa mampu mengembangkan minatnya yang kuat terhadap mata pelajaran niscaya ia bisa memperoleh prestasi yang berhasil sekalipun ia tergolong siswa yang berkemampuan rata-rata. Sebagaimana dikemukakan oleh Brown yang dikutip oleh Ali Imran sebagai berikut:

“Tertarik kepada guru, artinya tidak membenci atau bersikap acuh tak acuh, tertarik kepada mata pelajaran yang diajarkan, mempunyai antusias yang tinggi serta mengendalikan perhatiannya terutama kepada gur, ingin selalu bergabung dalam kelompok kelas, ingin identitas dirinya diketahui oleh orang lain, tindakan kebiasaan dan moralnya selalu dalam kontrol diri, selalu mengingat pelajaran dan mempelajarinya kembali, dan selalu terkontrol oleh lingkungannya”.

2. Manfaat dan Fungsi Minat Belajar

Dalam hal fungsi minat dalam belajar The Liang Gie mengemukakan bahwa minat merupakan salah satu faktor untuk meraih sukses dalam belajar. Secara lebih terinci arti dan peranan penting minat dalam kaitannya dengan pelaksanaan belajar atau studi ialah:

a. Minat melahirkan perhatian yang serta merta

Perhatian seseorang terhadap sesuatu hal dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu perhatian yang serta merta, dan perhatian yang dipaksakan, perhatian yang serta merta secara spontan, bersifat wajar, mudah bertahan, yang tumbuh tanpa pemaksaan dan kemauan dalam diri seseorang, sedang perhatian yang dipaksakan harus menggunakan daya untuk berkembang dan kelangsungannya. Menurut Jhon Adams yang di kutip The Liang Gie mengatakan bahwa jika seseorang telah memiliki minat studi, maka saat itulah perhatiannya tidak lagi dipaksakan dan beralih menjadi spontan. Semakin besar minat seseorang, maka akan semakin besar derajat spontanitas perhatiannya. Pendapat senada juga dikemukakan oleh Ahmad Tafsir bahwa minat telah muncul maka perhatian akan mengikutinya. Tetapi sama dengan minat perhatian mudah sekali hilang.¹⁹

¹⁹ Djamarah, Saiful Bahri, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Asdi Maliasatya, 2002), h. 45.

Pendapat di atas, memberikan gambaran tentang eratnya kaitan antara minat dan perhatian. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan perhatian seseorang dalam hal ini siswa terhadap sesuatu, maka terlebih dahulu harus ditingkatkan minatnya.

b. Minat memudahkan terciptanya konsentrasi

Minat memudahkan terciptanya konsentrasi dalam pikiran seseorang. Perhatian serta merta yang diperoleh secara wajar dan tanpa pemaksaan tenaga kemampuan seseorang memudahkan berkembangnya konsentrasi, yaitu memusatkan pemikiran terhadap sesuatu pelajaran. Jadi, tanpa minat konsentrasi terhadap pelajaran sulit untuk diperhatikan. Pendapat senada dikemukakan oleh Winkel bahwa konsentrasi merupakan pemusatan tenaga dan energi psikis dalam menghadapi suatu objek, dalam hal ini peristiwa belajar mengajar di kelas. Konsentrasi dalam belajar berkaitan dengan kemauan dan hasrat untuk belajar, namun konsentrasi dalam belajar dipengaruhi oleh perasaan siswa dan minat dalam belajar.

Pendapat-pendapat di atas, memberi gambaran bahwa tanpa minat konsentrasi terhadap pelajaran sulit dipertahankan.

c. Minat mencegah gangguan perhatian di luar

Minat studi mencegah terjadinya gangguan perhatian dari sumber luar misalnya, orang berbicara. Seseorang mudah terganggu

perhatiannya atau sering mengalami pengalihan perhatian dari pelajaran kepada suatu hal yang lain, kalau minat studinya kecil. Dalam hubungan ini Donald Leired menjelaskan bahwa gangguan-gangguan perhatian seringkali disebabkan oleh sikap bathin karena sumber-sumber gangguan itu sendiri. Kalau seseorang berminat kacil bahaya akan diganggu perhatiannya.²⁰

d. Minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan

Bertalian erat dengan konsentrasi terhadap pelajaran ialah daya mengingat bahan pelajaran. Pengingatan itu hanya mungkin terlaksana kalau seseorang berminat terhadap pelajarannya. Seseorang kiranya pernah mengalami bahwa bacaan atau isi ceramah sangat mencekam perhatiannya atau membangkitkan minat seantiasa teringat walaupun hanya dibaca atau disimak sekali. Sebaliknya, sesuatu bahan pelajaran yang berulang-ulang dihafal mudah terlupakan, apabila tanpa minat. Anak yang mempunyai minat dapat menyebut bunyi huruf, dapat mengingat kata-kata, memiliki kemampuan membedakan dan memiliki perkembangan bahasa lisan dan kosa kata yang memadai. Pendapat di atas, menunjukkan terhadap belajar memiliki peranan memudahkan dan menguatkan melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan.

²⁰ Djamarah, Saiful Bahri, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Asdi Maliasatya, 2002), h. 55.

e. Minat memperkecil kebosanan belajar dalam diri sendiri.

Segala sesuatu yang menjemukan, membosankan, sepele dan terus menerus berlangsung secara otomatis tidak akan bisa memikat perhatian menurut Kartini Kartono. Pendapat senada dikemukakan oleh The Liang Gie bahwa kejemuan melakukan sesuatu atau terhadap sesuatu hal juga lebih banyak berasal dari dalam diri seseorang daripada bersumber pada hal-hal di luar dirinya. Oleh karena itu, penghapusan kebosanan dalam belajar dari seseorang juga hanya bisa terlaksana dengan jalan pertama-tama menumbuhkan minat belajar dan kemudian meningkatkan minat itu sebesar-besarnya.²¹

Selain adanya perasaan senang, perhatian dalam belajar dan juga bahan pelajaran serta sikap guru yang menarik. Adanya manfaat dan fungsi pelajaran (dalam hal ini pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam) juga merupakan salah satu indikator minat. Karena setiap pelajaran mempunyai manfaat dan fungsinya. Seperti contoh misalnya pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam banyak memberikan manfaat kepada siswa bila Sejarah Kebudayaan Islam tidak hanya dipelajari di sekolah tetapi juga dipelajari sebaliknya bila siswa tidak membaca pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

²¹ <http://www.wawasanpendidikan.com/2015/10/Pengertian-Aspek-Indikator-dan-Manfaat-serta-Faktor-Faktor-yang-Mempengaruhi-Minat-Belajar.html>

maka siswa tidak dapat merasakan manfaat yang terdapat dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tersebut.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Belajar merupakan hal yang sangat kompleks. Apabila ini dikaitkan dengan hasil belajar siswa, ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi 3, yaitu faktor internal, faktor eksternal, dan faktor instrumental.²² Faktor internal meliputi faktor fisiologis, faktor psikologis, sedangkan faktor eksternal meliputi faktor lingkungan, dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial seperti sekolah dan masyarakat, Faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana dan guru. Untuk memudahkan pembicaraan dapat dilakukan klasifikasi demikian:

- a. Faktor dorongan dalam, yaitu dorongan dari individu itu sendiri, sehingga timbul minat untuk melakukan aktivitas atau tindakan

²² Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1989), h. 142.

tertentu untuk memenuhinya. Misalnya, dorongan untuk belajar dan menimbulkan minat untuk belajar.

b. Faktor motivasi sosial, yaitu faktor untuk melakukan suatu aktivitas agar dapat diterima dan diakui oleh lingkungannya. Minat ini merupakan semacam kompromi pihak individu dengan lingkungan sosialnya. Misalnya, minat pada studi karena ingin mendapatkan penghargaan dari orangtuanya.

c. Faktor emosional, yakni minat erat hubungannya dengan emosi karena faktor emosional selalu menyertai seseorang dalam berhubungan dengan objek minatnya. Kesuksesan seseorang pada suatu aktivitas disebabkan karena aktivitas tersebut menimbulkan perasaan suka atau puas, sedangkan kegagalan akan menimbulkan perasaan tidak senang dan mengurangi minat seseorang terhadap kegiatan yang bersangkutan.²³

d. Faktor psikologis, Arden N. Frandsen mengatakan bahwa hal yang mendorong seseorang untuk belajar itu adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya sifat ingin tahu menyelidiki dunia yang lebih luas
- 2) Adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju

²³ <https://kamriantiramli.wordpress.com/tag/faktor-faktor-yang-membangkitkan-minat-belajar/>

- 3) Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru, dan teman-teman
- 4) Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan koperasi maupun dengan kompetisi
- 5) Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir daripada belajar.²⁴

D. Shirah Nabawiyah

1. Pengertian Shirah Nabawiyah

Shirah Nabawiyah berasal dari bahasa arab saara-yasiiru yang berarti perjalanan dan kata Nabawiyah yang berarti Nabi. Shirah Nabawiyah berarti sejarah perjalanan Rasulullah SAW, baik sebelum diangkat menjadi Rasul maupun setelah diangkat menjadi Rasul, serta suatu kondisi yang melingkupinya.

2. Materi Shirah Nabawiyah

a. Kondisi Masyarakat Makkah sebelum kedatangan Islam

1) Kepercayaan Masyarakat Sebelum Islam

Pada awalnya, masyarakat makkah adalah penganut agama tauhid yang dibawa oleh Nabi Ibrahim as. Kemudian dilanjutkan oleh putranya Nabi Ismail as. Setelah nabi ismail wafat, masyarakat makkah mulai pindah menyembah selain Allah. Proses kepercayaan itu berawal dari Amir bin Lubai seorang pembesar

²⁴ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), h. 233.

suku Khuza'ah yang melakukan perjalanan kesyam (syiria). Dia melihat penduduk kota syam melakukan ibadah dengan menyembah berhala, dia tertarik dan mempelajarinya dan mempratikkannya di Makkah. Masa itu disebut masa jahiliyyah, masa kebodohan dalam meyakini atau mengimani Allah seperti yang diajarkan oleh Nabi Ibrahim as.

2) Kondisi Sosial Masyarakat Makkah Sebelum Islam

Bangsa Arab memiliki karakter yang pemberani, ketahanan fisiki, kekuatan daya ingat, hormat akan harga diri dan martabat, penganut kebebasan, loyal terhadap pimpinan, pola hidup sederhana, ramah, ahli syair dan sebagainya. Tapi karakter baik mereka terkikis karena kejahiliyan mereka. Mereka melakukan kebiasaan” buruk seperti minum khamar sampai mabuk, berzina, berjudi, merampok dan sebagainya. Mengubur anak perempuan mereka secara hidup-hidup.²⁵

3) Kondisi Ekonomi Masyarakat Makkah Sebelum Islam

Bangsa Arab memiliki mata pencaharian bidang perdagangan, pertanian, dan peternakan. Peternakan menjadi sumber kehidupan bagi Arab Badui. Mereka berpindah-pindah menggiring ternaknya ke daerah yang sedang musim hujan atau ke

²⁵ Kementerian Agama, *Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Kementerian Agama, 2014), h. 11-12.

pandang rumput. Mereka mengosumsi daging dan susu dari ternaknya. Serta membuat pakaian dan kemanya dari bulu domba. Jika telah terpenuhi kebutuhannya, mereka menjualnya kepada orang lain. Orang kaya dikalangan mereka terlihat dari banyaknya hewan yang dimiliki. Selain Arab Badui, sebagian masyarakat perkotaan yang menjadikan peternakan sebagai sumber penghidupan. Ada yang menjadi pengembala ternak milik sendiri, ada juga yang mengembala ternak orang lain. Seperti Nabi Muhammad Saw, ketika tinggal di suku Bani Sa'ad, beliau seorang pengembala kambing. Begitu juga Umar bin Khatthab, Ibnu Mas'ud dan lain

- a) Kekaisaran Byzantium
 - b) Kekaisaran Persia yang memeluk agama zoroaster
 - c) Dinasti Himyar yang berkuasa di Arab bagian selatan
- 4) Kondisi Politik Masyarakat Makkah Sebelum Islam

Kondisi Politik Jazirah Arab terpengaruhi oleh dua hal, yaitu

:

- a) Interaksi dunia arab dengan kekaisaran Byzantium dan persia
- b) Persaingan antara agama Yahudi, Nasrani, dan Zoroaster²⁶

²⁶ Kementerian Agama, *Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Kementerian Agama, 2014), h. 15.

b. Misi Dakwah Nabi Muhammad Saw di Makkah

1) Permulaan Dakwah Nabi Muhammad Saw

Nabi Muhammad diangkat sebagai Nabi dan Rasul pada tanggal 17 Ramadhan, 13 tahun sebelum hijrah (610) ketika usia beliau genap setahun. Beliau diangkat ketika sedang bertahanus digua Hira, sebuah di Jabal Nur yang terletak beberapa kilometer sebelah utara kota Makkah.

a) Wahyu yang pertama kali yaitu : Q.S. Al-Alaq 1-5

b) Wahyu yang kedua Q.S Al-Mudassir 1-7 dan Allah menyuruh Nabi Muhammad SAW untuk memulai berdakwah secara sembunyi-sembunyi.

Ada dua paman Nabi Muhammad Saw yang menolak dakwah Nabi yaitu Abu Thalib dan Abu Lahab keduanya tidak mau melepaskan agama nenek moyangnya. Abu Thalib membiarkan Nabi Muhammad Saw menyebarkan dakwahnya, bahkan melindungi dari gangguan dan ancaman” pembesar” kaum Quraisy. Sedangkan Abu Lahab sangat menentang dakwah Nabi Muhammad Saw bahkan sampai mengancam untuk membunuhnya. Selama 3 tahun Nabi Muhammad berdakwah secara sembunyi-sembunyi kemudian turunlah Q.S Al-Hijr ayat

94 yang memerintahkan untuk berdakwah secara terang-terangan. Selama 13 tahun di Makkah (610-622), Nabi Muhammad Saw menerima 4.726 ayat yang meliputi 89 surat. Surat-surat yang diturunkan selama Nabi Muhammad Saw di mekkah surat Makkiyah.²⁷

2) Prioritas Dakwah Nabi Muhammad Saw di Makkah

a) Mengajarkan Ketauhidan

Pada masyarakat arab jahiliyyah terdapat suatu kepercayaan berbagai tuhan (*polytheisme*), seperti penyembahan berhala, penyembahan bulan dan bintang, penyembahan jin, ruh, dan arwah nenek moyang, dan ajaran yang tidak sesuai agama islam.

b) Kondisi Masyarakat Makkah yang Menyembah Berhala

Nabi Muhammad ditugaskan untuk mengajak masyarakat mekkah untuk menyembah Allah SWT.

(1) Menegaskan hari kiamat sebagai hari pembalasan

Nabi Muhammad memprioritaskan dakwahnya kepada ajakan untuk mempercayai adanya hari pembalas.

(2) Merubah perilaku masyarakat jahiliyah

²⁷ Kementerian Agama, *Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Kementerian Agama, 2014), h. 15.

Nabi Muhammad secara bertahap merubah perilaku-prilaku mereka sehingga menjadi makhluk yang baik dan benar. Nabi Muhammad mencontohkan dalam kehidupannya sehari-hari, masyarakat mekkah terkenal jahiliyyah bukan berarti bodoh dalam segi intelektualnya akan tetapi dari segi perilaku, kebiasaan yang merusak sosial dan pribadinya.

(3) Mengangkat dan Melindungi hak asasi manusia

Kehadiran islam untuk mengangkat martabat mereka yang tertindas seperti para duafa dan fakir miskin.²⁸

3) Respon Masyarakat Mekkah Terhadap Dakwah Nabi Muhammad SAW

Pada umumnya, orang kafir Quraisy tidak senang menerima kehadiran agama islam ditengah-tengah kehidupan mereka. Para tokoh masyarakatnya mulai menyebarkan isu yang tidak benar mengenai ajaran yang dibawa Nabi Muhammad Saw. Sehingga banyak masyarakatnya yang terpengaruh oleh isu-isu yang menimbulkan fitnah tersebut. Salah seorang tokoh Quraisy yang selalu menghalangi dakwah Nabi Muhammad Saw, adalah Abu Lahab ia mulai menghasut Masyarakat Arab Quraisy supaya

²⁸ Kementerian Agama, *Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Kementerian Agama, 2014), h. 25-26.

membenci Nabi Muhammad SAW dan Islam. bahkan Abu Thalib paman nabi yang memelihara dan mengasuhnya sejak kecil juga dihasut untuk melarang Nabi Muhammad Saw menyebarkan ajaran islam.

Beberapa faktor yang menyebabkan mereka menolak keras ajaran Muhammad Saw adalah :

- a) Ketakutan Kehilangan Kekuasaan
- b) Hilangnya Status Sosial
- c) Hilangnya Perdagangan Patung
- 4) Tantangan dan Rintangan
 - a) Penghinaan, Ancaman dan Siksaan terhadap Rasulullah Saw
 - b) Penghinaan, Ancaman dan Siksaan terhadap pengikut Rasulullah
 - c) Bujukan harta, kedudukan dan wanita
 - d) Membujuk Nabi untuk bertukar sesembahan
 - e) Membujuk dan memprovokasi abu thalib
 - f) Menghasut masyarakat mekkah
 - g) Pengasingan dan pemboikotan bani hasyim dan bani muthallib

h) Mempengaruhi pimpinan negara-negara tetangga untuk menolak kehadiran Islam/orang Islam.²⁹

5) Modal Kesuksesan Nabi Muhammad Saw dalam berdakwah di Mekkah

Nabi Muhammad SAW mengembangkan dakwahnya di Mekkah dengan segala tantangan dan ancaman dari Masyarakat Quraisy . tantangan tersebut tidak menghalangi beliau untuk menghentikan dakwahnya. Perjuangannya terus dilakukan sehingga pengikutnya terus bertambah. Keberhasilan tersebut tidak lepas dari karakter yang dimiliki oleh nabi muhammad saw, karakter tersebut antara lain :

- a) Sabar.
- b) Kegigihan dan Keuletan.
- c) Berakidah yang benar dan kuat.
- d) Akhlak terpuji dan menjauhi kemungkaran.
- e) Kesetaraan Derajat.

c. Pola Dakwah Nabi Muhammad Saw di Mekkah

1) Dakwah Rahasia (Sirriyah)

Pada awal dakwahnya, Nabi Muhammad menggunakan dakwah sirriyah dalam menyebarkan islam. Nabi Muhammad

²⁹ Kementerian Agama, *Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Kementerian Agama, 2014), h. 29-32.

melakukan dakwah sirri bukan karena takut melainkan strategi dakwah, dimana nabi mengantisipasi pengikut nabi yang masih sedikit dan belum kuat. Sedangkan ancaman dan siksaan masyarakat kafir Quraisy masih kuat dan status kota Makkah sebagai pusat agama Bangsa Arab. Nabi Muhammad Saw melaksanakan dakwah sirriyah selama 3 tahun, pertama-tama :

- a) Kepada orang terdekat
- b) Keluarga besar
- c) Sahabat-sahabat karib beliau

Orang-orang yang paling dahulu masuk islam (*as-saabiqun al-awwaluun*) :

- a) Khadijah binti Khuwaidi, Ummul Mukminin Istri Nabi Muhammad Saw
- b) Zaid bin Haritsah bin Syarahil
- c) Ali bin Thalib (sepupu Nabi Muhammad Saw)³⁰
- d) Abu Bakar Ash-Shiddiq (Sahabat dekat Nabi Muhammad Saw)

Kemudian Abu bakar dengan semangat menyebarkan agama islam, karakter Abu Bakar terkenal sosok laki-laki yang lembut, disenangi dan berbudi baik. Melalui dakwah beliau, beberapa sahabat masuk islam yaitu :

³⁰ Kementerian Agama, *Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Kementerian Agama, 2014), h. 37.

- a) Utsman bin Affana al-Umawi
- b) Az-Zubair bin al-Awam al-Asadi
- c) Abdurrahman bin 'Auf
- d) Sa'd bin Abi Waqqash az-Zuhriyan
- e) Thalhah bin 'Ubaidillah at-Timi

Mereka semua masuk islam secara sembunyi-sembunyi, mereka menyembunyikan keimanannya untuk menghindari ancaman dan siksaan kafir Quraisy.³¹

2) Dakwah Terbuka (Jahr)

Ketika perintah dakwah terang-terangan turun, Nabi Muhammad Saw mengundang Bani Hasyim dan beberapa orang Bani Al-Muthalib bin Al-Manaf. Nabi menyuruh Kepada kaumnya menyembah dan berserah diri kepada Allah, namun semua kerabatnya menentang Rasulullah, hanya Abu Thalib yang tidak menantang, dan bahkan akan melindungi Rasulullah dari gangguan Kafir Quraisy. Kemudian karena merasa yakin dengan janji Abu Thalib, Nabi Muhammad berdiri diatas Shafa untuk mengumpulkan masyarakat pada saat itu, termasuk Abu Lahab yang hadir disitu, Abu Lahab angkat bicara “celakalah engkau untuk selamanya, untuk inilah engkau mengumpulkan kami.” Lalu turun

³¹ Kementerian Agama, *Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Kementerian Agama, 2014), h. 38.

Surah Al-Lahab, sejak itulah dakwah nabi terdengar diseluruh Mekkah, kemudian turunlah Surah Al-Hijr [15] : 94 yang memerintahkan untuk berdakwah secara terang-terangan.

Berbagai macam cara untuk menghalangi dakwah Nabi Muhammad Saw yang dilakukan oleh kaum kafir Quraisy karena mereka merasa sangat terganggu dengan dakwah Nabi Muhammad Saw, bahkan mereka mencoba untuk mengabungkan agama islam dengan jahiliyah, mereka akan mengikuti ajaran Nabi tanpa meninggalkan ajaran mereka, Nabi Muhammad Saw menolak dengan secara tegas tawaran mereka, kemudian peristiwa tersebut diabadikan di Surah Al-Kafirun [109]³²

3) Hijrah ke Habsyi

Nabi Muhammad SAW, memerintahkan kaum muslimin agar hijrah ke habsyah, karena raja habsyah, Ashimmah An-Najasyi, adalah seorang raja yang adil. Maka bulan rajab tahun kelima kenabian, hijrahlah kelompok pertama terdiri dari 12 orang laki-laki dan 4 orang perempuan. Pemimpinnya Usman bin Affan, yang hijrah bersama istrinya, Sayyidah Ruqayyah, Putri Rasulullah SAW. Dan hijrah kehabasyah terjadi 2 kali. Ruqayyah kembali bersama suaminya, Utsman bin Affan bergabung dengan kelompok

³² Kementerian Agama, *Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Kementerian Agama, 2014), h. 40.

hijrah kedua. Kemudian kafir Quraisy takut akibat hijrah kehabasyah karena mereka berfikir bahwa islam akan tersebar luas keluar Makkah dan nantinya mereka akan mendapat bantuan dan pertolongan dari luar Makkah. Akhirnya kafir Quraisy mengirim 2 orang utusan yang cerdas yaitu :

- a) Abdullah bin Abi Rabi'ah
- b) Amr bin Al-Ash bin Wail As-Sahmi

Akan tetapi, usaha mereka gagal karena raja habasyah tetap menolaknya dan akan melindungi masyarakat yang ada ditempatnya.

4) Misi ke Thaif

Pada tahun kesepuluh keNabian, Nabi Muhammad Saw kehilangan dua orang yang dicintainya, yaitu siti Khadijah, Istrinya yang selalu bersamanya dalam menyebarkan Islam, dan Abu Thalib, pamannya yang selalu melindungi dan membelanya dari ancaman kafir Quraisy. Tahun tersebut dinamai tahun kesedihan (*Am Huzn*). Setelah meninggal keduanya, orang-orang kafir Quraisy semakin berani mengganggu dan menyakiti Nabi Muhammad Saw. Melihat kondisi seperti itu, Nabi bersama Zaid berencana pergi ke Thaif, Wilayah yang berjarak sekitar 80 kilometer dari tanah Suci

Mekkah. Ada beberapa alasan Nabi Muhammad memilih Thaif, antara lain:

- a) Thaif merupakan kota kedua setelah Mekkah.
- b) Di Thaid ada Bani Tsaqif, salah satu suku Arab yang paling kuat. jika Mereka memeluk Islam, maka akan menjadi kekuatan besar yang mendukung dakwah Nabi.
- c) Jarak Taif tidak jauh dari Mekkah sehingga orang Islam dapat membantu menyebarkan Islam di Thaif dan Mekkah.

Nabi Muhammad Saw. pergi ke Thaif untuk meminta bantuan serta perlindungan dari keluarganya yang berada di kota itu, yaitu Kinanah yang bergelar Abu Jalail dan Mas'ud yang bergelar Abu Kuhal serta Habib. Mereka adalah para pembesar dan penguasa di Thaif yang berasal dari keturunan Tsaqif.³³ Nabi Muhammad Saw. berharap dakwahnya diterima oleh masyarakat Thaif. Akan tetapi harapan itu tidak menjadi kenyataan, karena mereka tidak mau memberikan perlindungan dan bantuan apapun kepada Nabi Muhammad Saw. Mereka menolak membantu Nabi Muhammad karena mereka menghindari perselisihan dengan masyarakat Mekkah. Selain itu mereka telah terhasut oleh pengaruh Abu Lahab. Mereka mengusir Nabi Muhammad dengan dilempari

³³ Kementerian Agama, *Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Kementerian Agama, 2014), h. 42-43.

batu oleh pemuda Thaif. Nabi Muhammad mengalami luka parah akibat lemparan batu. Dengan pakaian yang berlumuran darah dan penuh luka, Nabi Muhammad meninggalkan Thaif, menghindari kejaran penduduk Thaif. beliau beristirahat di sisi kebun anggur milik dua bersaudara Uthbah dan Syaibah, anak Rabiah.

5) Perjanjian Aqabah

Pada tahun ke-12 kenabian, bertepatan dengan tahun 621 M, Nabi Muhammad Saw. menemui rombongan haji dari Yatsrib. Rombongan haji tersebut berjumlah sekitar 12 orang. Nabi Muhammad Saw. menyampaikan dakwahnya. Dakwah Nabi mendapat sambutan yang baik sehingga mereka menyatakan keislamannya di hadapan Nabi Muhammad Saw. Mereka melakukan baiat kepada Nabi di salah satu bukit di kota Makkah, yaitu bukit Aqabah. Maka baiat ini disebut dengan Bait ‘Aqabah pertama. Adapun isi baiat adalah sebagai berikut:

- a) Mereka menyatakan setia kepada Nabi Muhammad Saw.
- b) Mereka menyatakan rela berkorban harta dan jiwa.
- c) Mereka bersedia ikut menyebarkan ajaran Islam yang dianutnya.
- d) Mereka menyatakan tidak akan menyekutukan Allah Swt.
- e) Mereka menyatakan tidak akan membunuh.

f) Mereka menyatakan tidak akan melakukan kecurangan dan kedustaan.

Baiat pertama disebut bai'at wanita karena tidak meliputi perang dan per-ang tidak terjadi, kecuali setelah pembinaan pikiran dan akidah pada tiap orang. Strategi pengembangan Islam di Yastrib, Nabi Muhammad mengirim Mus'ab bin umair bergabung dengan rombongan yang pulang ke Ysrib. Tugas Mus'ab adalah untuk membantu penduduk Yatsrib yang telah menyatakan keislamannya dalam menyebarkan ajaran Islam di kota tersebut. Dia membacakan al-Qur'an menjelaskan tentang Islam kepada mereka.³⁴

Pada tahun ke-13 keNabian bertepatan dengan tahun 622 M, jamaah Yatsrib datang kembali ke kota Makkah untuk melaksanakan ibadah haji. Jamaah terse-but berjumlah sekitar 73 orang. Setibanya di kota Makkah mereka menemui Nabi Muhammad Saw. dan atas nama penduduk Yatsrib mereka menyampaikan pesan untuk disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw. Pesan itu adalah berupa per-mintaan masyarakat Yatsrib agar Nabi Muhammad Saw. bersedia datang ke kota mereka, memberikan penerangan tentang ajaran Islam dan sebagainya.

³⁴ Kementerian Agama, *Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Kementerian Agama, 2014), h. 45.

Permohonan itu dikabulkan Nabi Muhammad Saw. dan beliau menyatakan kesediaannya untuk datang dan berdakwah di sana. Untuk memperkuat kesepakatan itu, mereka mengadakan perjanjian kembali di bukit Aqabah. Karenanya, perjanjian ini di dalam sejarah Islam dikenal dengan sebutan Perjanjian Aqabah II. Adapun Isi Perjanjian Aqabah II yaitu:

- a) Penduduk Yatsrib siap dan bersedia melindungi Nabi Muhammad Saw.
- b) Penduduk Yatsrib ikut berjuang dalam membela Islam dengan harta dan jiwa.
- c) Penduduk Yatsrib ikut berusaha memajukan agama Islam dan menyiarkan kepada sanak saudara mereka.
- d) Penduduk Yatsrib siap menerima segala resiko dan tantangan.³⁵

3. Strategi Penyampaian Shirah Nabawiyah

Metode pembelajaran agama Islam secara umum yang pernah diungkapkan oleh Ahmad Tafsir adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, penugasan, dan resitasi. Jika dikaitkan dengan pendapat Ramayulis, beliau menawarkan beberapa metode yang dapat digunakan untuk pengajaran bidang studi Agama, dapat dijelaskan sebagai berikut.

³⁵ Kementerian Agama, *Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Kementerian Agama, 2014), h. 46.

- a. Metode Ceramah, penyampaian informasi melalui penuturan secara lisan oleh pendidik kepada peserta didik.
- b. Metode Tanya Jawab, cara mengajar di mana seorang guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada murid tentang bahan pelajaran yang telah diajarkan.
- c. Metode Diskusi, penyajian bahan pembelajaran di mana pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik/membicarakan dan menganalisis secara ilmiah.
- d. Metode Pemberian Tugas, cara mengajar di mana seorang guru memberikan tugas-tugas tertentu kepada murid-murid, sedangkan hasil tersebut diperiksa oleh guru dan murid mempertanggung jawabkan.
- e. Metode Demonstrasi, cara mengajar di mana guru mempertunjukkan tentang proses sesuatu, atau pelaksanaan sesuatu sedangkan murid memperhatikannya.
- f. Metode Eksperimen, cara mengajar dengan menyuruh murid melakukan sesuatu percobaan dan setiap proses dari hasil percobaan itu di amati oleh setiap murid, sedangkan guru memperhatikan yang dilakukan oleh murid sambil memberikan arahan.

- g. Metode Kerja Kelompok, cara mengajar di mana guru mambagi murid-muridnya ke dalam kelompok belajar tertentu dan setiap kelompok diberi tugas-tugas tertentu.
- h. Metode Kisah, cara mengajar di mana guru memberikan materi pembelajaran melalui kisah atau cerita.
- i. Metode Amsal, cara mengajar di mana guru menyampaikan materi pembelajaran dengan membuat/melalui contoh atau perumpamaan.
- j. Metode Tagrib dan Tarhib, cara mengajar di mana guru menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan ganjaran terhadap kebaikan dan hukuman terhadap keburukan.³⁶

Melihat beberapa keterangan yang telah diungkapkan di atas, jelaslah metode pendidikan agama Islam itu sangat luas dan sudah mencakup segala hal, namun jika ingin dipilih-pilih terhadap metode yang lebih tepat untuk dipakai dalam pembelajaran SKI, dapat disimpulkan sebagai berikut :

a. Metode Ceramah

Sebagaimana yang diungkap di atas apa yang disebut dengan metode ceramah, penulis sendiri berpendapat bahwa metode ceramah ini dapat dipakai dalam segala jenis pembelajaran dan dalam bidang

³⁶ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Prenada Media, 2005). h. 69.

studi apapun. Melalui metode ceramah ini guru menceritakan/menyampaikan kejadian-kejadian masa lampau dan menjelaskan hikmah apa yang bisa diambil dari sejarah tersebut.

b. Tanya Jawab

Metode ini juga dapat dilakukan oleh guru dalam kelas, dengan memulai pertanyaan yang menantang terhadap minat peserta didik. Seperti dengan memulai pertanyaan. Contohnya : “Apa yang dimaksud dengan dakwah jahr dan dakwah sirriyah”.

c. Kerja Kelompok

Metode ini juga dapat dilakukan untuk pembelajaran SKI, sebab dengan pemberian tugas kepada peserta didik yang diselesaikan melalui kerja kelompok dapat mengaktifkan siswa secara otomatis untuk mencari pengetahuannya sendiri bersama-sama dengan orang-orang sekelompoknya.³⁷

d. Garis Waktu (*Timeline*)

Metode ini tergolong tepat untuk pembelajaran sejarah karena didalamnya termuat kronologi terjadinya peristiwa. Dengan metode ini, peserta didik bisa melihat urutan kejadian dan akhirnya juga bisa menyimpulkan hukum-hukum seperti sebab akibat dan bahkan bisa

³⁷ Abdul Latif M, *Metodologi Pembelajaran Sejarah atau SKI*, www.kompasiana.com.

meramalkan apa yang akan terjadi dengan bantuan penguasaan Timeline beserta rentetan peristiwanya. Timeline dipakai untuk melihat perjalanan dan perkembangan satu kebudayaan oleh karena itu dia bisa dibuat panjang atau hanya sekedar priode tertentu. Timeline untuk sejarah kebudayaan Islam bisa dibuat mulai dari zaman jahiliah menjelang Islam. timeline juga dapat dibuat menggambarkan perjalanan peristiwa dalam satu kurun atau priode tertentu. Ini adalah metode bangsa-bangsa awal yang berada pada satu masa, sebab-sebab tindakan dari perubahan dalam masa-masa lalu dan agama-agama, dan apa yang menjadi prasyarat peradaban berupa kerajaan, agama, kota, cara berpakaian, kebanggaan, kehinaan, jumlah yang banyak dan jumlah yang sedikit, ilmu dan keahlian, kondisi yang berubah-ubah secara umum, perkotaan pedesaan, peristiwa yang sudah terjadi dan yang sedang dinanti kejadiannya.

e. Metode Peta Konsep (*Concept Map*)

Peta konsep adalah cara yang paling praktis untuk mendeskripsikan gagasan yang ada dalam benak. Nilai praktisnya terletak pada kelenturan dan kemudahan pembuatannya. Guru bisa memanfaatkan peta konsep untuk dijadikan metode penyampaian materi sejarah. Penyampaian materi dengan peta konsep akan memudahkan siswa untuk mengikuti dan memahami alur sejarah dan

memahami secara menyeluruh. Peserta didik sendiri nantinya yang akan membuat kaitan antara satu konsep dengan lainnya. Peta konsep sangat tepat dipakai untuk pembelajaran sejarah karena banyak konsep yang harus dikuasai oleh siswa untuk mengembangkan proses berpikir. Dengan peta konsep, peserta didik tidak akan mengingat dan menghafal materi sejarah secara verbatim, kata per-kata. Mereka punya kesempatan untuk membangun kata-kata mereka sendiri untuk menjelaskan hubungan satu konsep dengan lainnya.³⁸ Di samping itu, peta konsep bisa mengatasi hambatan verbal atau bahasa untuk menyampaikan gagasannya dan dalam saat yang sama bisa mengembangkan kemampuan berfikir tingkat tinggi yang pada akhirnya akan mendorong kemampuan verbalnya, penggunaan kata-kata untuk menyampaikan gagasannya. Terkadang istilah Peta Konsep (*Concept Map*) disejajarkan dengan peta pikiran (*Mind Map*). Keduanya memang mempunyai kesamaan dalam hal pembuatannya, keduanya menggunakan cara kerja pembuatan peta. Sedikit perbedaan yang bisa digaris bawahi adalah bahwa peta pikiran lebih cenderung dipakai untuk menyampaikan gagasan-gagasan ilmiah yang menjadi kesepakatan umum, sementara itu. Peta Pikiran lebih bersifat personal, yaitu untuk menggambarkan ide-ide atau segala yang ada dalam

³⁸ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), h. 27.

pikiran seseorang. Peta pikiran merupakan metode yang sangat bagus untuk mencurahkan gagasan.³⁹

³⁹ Tafsir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), h. 45.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Bentuk Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) atau biasa disingkat dengan PTK. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya.¹ Menurut Suharsimi, penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru ke kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praksis pembelajaran.²

Dengan kata lain, penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu proses dimana guru-dosen dan siswa-mahasiswa menginginkan terjadinya perbaikan, peningkatan, dan perubahan pembelajaran yang lebih baik agar tujuan pembelajaran di kelas dapat tercapai secara optimal.³ Tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan praktek pembelajaran di kelas secara berkesinambungan. Secara sederhana, penelitian

¹ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.58.

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 96.

³ Airha's, "*Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*", diakses melalui situs: <http://phairha.blogspot.com>. 20 september 2014.

tindakan kelas dilaksanakan dalam bentuk siklus berulang sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai.⁴

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan PTK ialah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar-mengajar, untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan. Sementara itu, dilaksanakannya PTK di antaranya untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas juga untuk meningkatkan kualitas pendidikan atau pengajaran yang diselenggarakan oleh guru/pengajar-peneliti itu sendiri, yang dampaknya diharapkan tidak ada lagi permasalahan yang mengganjal di kelas.

Penelitian tindakan kelas mempunyai empat tahapan penting dalam penelitian tindakan yaitu :

1. Perencanaan, tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi.
2. Tindakan, penerapan dari isi rancangan yaitu melakukan tindakan kelas.
3. Pengamatan, mengamati hasil atau dampak yang terjadi di kelas setelah diberi tindakan.

⁴ Kunandar, *langkah mudah penelitian tindakan kelas sebagai pengembangan profesi guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h.70.

4. Refleksi, mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data dan informasi yang telah terkumpul.⁵

Dalam pelaksanaannya PTK, harus melalui beberapa tahapan yang membentuk siklus, tahapan-tahapan tersebut meliputi :

1. Perencanaan (*planning*)

Dalam penelitian ini, peneliti membuat perencanaan yaitu kegiatan yang dilakukan pada tahap awal proses pembelajaran.

Adapun susunan rencana yang dilakukan peneliti yaitu :

- a. Menetapkan materi yang akan diajarkan.
- b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- c. Membuat instrumen pengamatan aktivitas guru selama berlangsungnya proses tindakan.
- d. Membuat instrumen respon siswa terhadap kegiatan belajar mengajar.

2. Tindakan Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan mengumpulkan data, apa yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi menuju guru profesional.

⁵ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas...*, h.7.

3. Observasi

Kegiatan observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara kolaborasi serta melibatkan guru sebagai pengamat di kelas. Observasi merupakan upaya mengenali, merekam dan mendokumentasikan setiap informasi, data atau gejala indikator dari proses dan minat yang dicapai (perubahan yang terjadi), observasi dilaksanakan (diamati) oleh peneliti terhadap siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pada tahap pengamatan dilakukan pengumpulan data oleh seorang pengamat atau *observer* yang meliputi proses dan hasil pelaksanaan tindakan. Pengumpulan data ini bertujuan untuk bukti hasil tindakan agar dapat dievaluasi dan dijadikan landasan melakukan refleksi. Hal ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran.

4. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan untuk mengingat, merenungkan dan mengemukakan kembali apa yang terjadi pada siklus I untuk penyempurnaan pada siklus II. Peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan berbagai kriteria, untuk dijadikan pedoman dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar berikutnya.

Keempat tahap dalam penelitian tindakan tersebut membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun, yang kembali ke

langkah semula apabila dalam siklus pertama permasalahan belum terselesaikan dan akan terus berulang sampai permasalahan selesai. Jadi satu siklus adalah dari tahap penyusunan rancangan sampai dengan refleksi, yang tidak lain adalah evaluasi. Intinya bentuk tindakan kelas adalah proses-proses yang bersiklus tersebut.⁶

B. Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MTsN Lhoong, Aceh Besar untuk mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah kelas VIIB tahun pelajaran 2017-2018 dengan jumlah sebanyak 14 orang, terdiri dari 7 orang siswi perempuan dan 7 orang siswa laki-laki.

Pemilihan sekolah ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan minat dalam proses pembelajaran SKI materi Shirah Nabawiyah di sekolah MTsN Lhoong Aceh Besar.

C. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII B di MTsN Lhoong, Aceh Besar yang berjumlah 14 orang yang terdiri dari 7 orang siswi perempuan dan 7 orang siswa laki-laki.

⁶ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan...*, h. 20.

D. Siklus PTK

PTK ini dilaksanakan melalui tiga siklus untuk melihat peningkatan minat belajar dan aktivitas siswa dalam mengikuti mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui media elektronik.

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa sumber, yakni siswa, guru dan teman sejawat serta kolaborator.

1. Siswa

Untuk mendapatkan data tentang peningkatan minat belajar dan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar.

2. Guru

Untuk melihat tingkat keberhasilan implementasi pembelajaran menggunakan media audio visual dalam pembelajaran SKI materi Shirah Nabawiyah untuk meningkatkan minat belajar serta aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

3. Teman Sejawat dan Kolaborator

Zurriati dan kolaborator dimaksudkan sebagai sumber data untuk melihat implementasi PTK secara komprehensif, baik dari diri siswa maupun guru.⁷

F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik

⁷ Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas...*, h. 279.

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Tes

Digunakan untuk mendapatkan data tentang minat belajar siswa.

b. Observasi

Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian.⁸ Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁹

c. Wawancara

Wawancara untuk mendapatkan data tentang partisipasi siswa dalam pembelajaran SKI materi Shirah Nabawiyah menggunakan media elektronik.

d. Angket

Angket yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyebarkan daftar pernyataan yang diberikan kepada siswa yang menjadi sampel. Angket tersebut memuat pernyataan-

⁸ Rusdian Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Lanarka Publisher, 2007), h. 71.

⁹ Sugiono, *Metode Penelitian...*, h. 199.

pernyataan tentang penggunaan media audio visual. Angket digunakan untuk memperoleh informasi tentang motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan media audio visual. Angket tersebut diberikan kepada siswa setelah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar selesai.

1. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data dalam PTK ini meliputi tes, observasi, wawancara, dan kuesioner dan diskusi sebagaimana berikut ini.

- a. Tes : menggunakan pre test dan post test untuk mengukur minat belajar siswa
- b. Observasi : menggunakan lembar observasi untuk mengukur tingkat partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar menggunakan media elektronik.
- c. Wawancara : menggunakan panduan wawancara untuk mengetahui pendapat atau sikap siswa dan teman sejawat tentang pembelajaran menggunakan media elektronik.

G. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengolah dengan cara mengorganisasikan data dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan tafsiran tertentu dari susunan itu.¹⁰

¹⁰ Riduwan, *Dasar-dasar Statistik*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 41.

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

1. Minat belajar dengan menganalisis nilai partisipasi siswa, kemudian dikategorikan dalam klasifikasi sangat baik, baik, cukup, dan Kurang.
2. Aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan menganalisis tingkat partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar. Kemudian di kategorikan dalam klasifikasi sangat baik, baik, cukup, dan Kurang.
3. Implementasi pembelajaran menggunakan media elektronik dengan menganalisis tingkat partisipasi implementasi menggunakan media elektronik kemudian dikategorikan dalam klasifikasi sangat baik, baik, cukup, dan Kurang.¹¹

H. Prosedur Penelitian

Siklus 1

Siklus pertama dalam PTK ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi sebagai berikut.

1. Perencanaan (*Planning*)
 - a. Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa di dalam pembelajaran dengan menggunakan media elektronik.

¹¹ Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2011), h. 280.

- b. Membuat RPP.
 - c. Membuat lembar kerja siswa.
 - d. Membuat instrumen dalam siklus PTK.
 - e. Menyusun alat evaluasi pembelajaran.
2. Pelaksanaan (*Acting*)
- a. Membagi siswa dalam empat kelompok.
 - b. Menyajikan materi pembelajaran.
 - c. Diberikan materi diskusi.
 - d. Dalam diskusi kelompok, guru mengarahkan kelompok.
 - e. Salah satu dari kelompok diskusi, mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.
 - f. Guru memberikan kuis atau pertanyaan.
 - g. Siswa diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan.
 - h. Penguatan dan kesimpulan secara bersama-sama.
 - i. Melakukan pengamatan atau observasi.
3. Pengamatan (*observation*)
- a. Situasi kegiatan belajar mengajar.
 - b. Keaktifan siswa.
 - c. Kemampuan siswa dalam diskusi kelompok.
4. Refleksi (*Reflecting*)

Dalam tahapan refleksi peneliti melakukan analisis data dengan melakukan kategorisasi dan penyimpulan data yang telah terkumpul

dalam tahapan pengamatan. Dalam tahapan refleksi, peneliti juga melakukan evaluasi terhadap kekurangan atau kelemahan dari implementasi tindakan sebagai bahan dan pertimbangan untuk perbaikan di siklus berikutnya.¹²

Siklus 2

Seperti halnya siklus pertama, siklus kedua pun terlihat dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

1. Perencanaan (*Planning*)

Tim peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.

2. Pelaksanaan (*Acting*)

Guru melaksanakan pembelajaran menggunakan media elektronik berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus pertama.

3. Pengamatan (*Observation*)

Peneliti (guru dan kolaborator) melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran menggunakan media elektronik.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua.

¹² Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2011), h. 281.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTsN Lhoong Aceh Besar pada tanggal 18 dan 19 Juli 2017, maka hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

MTsN Lhoong Kabupaten Aceh Besar merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Departemen Agama. MTsN Lhoong berlokasi di kecamatan Lhoong kabupaten Aceh Besar desa Mon Mata, Lhoong merupakan salah satu kecamatan dalam wilayah kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh, yang terbagi kedalam beberapa pemukiman dan desa.

Jarak MTsN Lhoong Kabupaten Aceh Besar lebih kurang 1 km, transportasi menuju kesekolah lumayan mudah, dikarenakan mereka bisa berjalan kaki dan memakai kendaraan roda dua.

1. Sarana dan Prasarana

Disamping itu, sarana dan Prasarana sekolah adalah salah satu hal yang sangat penting dalam menunjang proses pendidikan, tanpa adanya sarana dan prasarana maka akan sulit untuk dapat melaksanakan proses belajar mengajar, maka oleh karena itu berikut merupakan rincian sarana dan prasarana yang terdapat di MTsN Lhoong, Aceh Besar.

MTsN Lhoong memiliki gedung tersendiri dengan konstruksi bangunan beton dan juga memiliki fasilitas yang cukup memadai, terutama ruang belajar, ruang kepala sekolah, ruang dewan guru, ruang pengajaran, ruang tata usaha, perpustakaan, mushalla, laboratorium komputer, laboratorium IPA, laboratorium IPS, ruang osis, wc guru dan siswa dan lainnya. semua sarana dan prasarana ini dibangun diatas tanah 8500 meter.

Untuk lebih jelasnya mengenai sarana dan prasarana dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Sarana Pertama

No	Jenis Barang	Banyak	letak	Kondisi
1	Kursi Guru	4	RuangBP/BK	Baik
2	Meja Guru	2	RuangBP/BK	Baik
3	Lemari	2	RuangBP/BK	Baik
4	Lemari	1	Rumah	Baik
5	Kursi dan Meja Tamu	3	Ruang TU	Baik
6	Komputer TU	4	Ruang TU	Baik
7	Printer TU	1	Ruang TU	Baik
8	Lemari	2	Ruang TU	Baik
9	Kursi TU	3	Ruang TU	Baik
10	Meja TU	2	Ruang TU	Baik
11	Tempat Cuci Tangan	1	Ruang TU	Baik
12	Papan Pengumuman	2	Ruang TU	Baik
13	Papan Tulis	1	Ruang Lab	Baik
14	Kursi Guru	2	Ruang Lab	Baik
15	Lemari Katalog	1	Ruang Lab	Baik
16	Tempat cuci tangan	4	Ruang Lab	Baik
17	Meja Guru	2	Ruang Lab	Baik
18	Rak Majalah	1	Ruang Lab	Baik
19	lemari	5	Ruang Lab	Baik
20	Kursi dan Meja Tamu	2	Ruang Lab	Baik
21	Meja Siswa	8	Ruang Lab	Baik

22	Kursi Siswa	16	Ruang Lab	Baik
23	Kursi Siswa	30	Ruang Kelas IX	Baik
24	Meja Siswa	115	Ruang Kelas IX	Baik
25	Meja Guru	1	Ruang Kelas IX	Baik
26	Kursi Guru	1	Ruang Kelas IX	Baik
27	Papan Tulis	1	Ruang Kelas IX	Baik
28	Lemari	1	Ruang Kelas IX	Baik
29	Kursi Siswa	42	Ruang Kelas VIII	Baik
30	Meja Siswa	21	Ruang Kelas VIII	Baik
31	Meja Guru	1	Ruang Kelas VIII	Baik
32	Kursi Guru	1	Ruang Kelas VIII	Baik
34	Papan Tulis	1	Ruang Kelas VIII	Baik
35	Lemari	1	Ruang Kelas VIII	Baik
36	Kursi Siswa	40	Ruang Kelas VII	Baik
37	Meja Siswa	20	Ruang Kelas VII	Baik
38	Meja Guru	1	Ruang Kelas VII	Baik
39	Kursi Guru	1	Ruang Kelas VII	Baik
40	Papan Tulis	1	Ruang Kelas VII	Baik
41	Lemari	1	Ruang Perpustakaan	Baik
42	Rak Surat Kabar	1	Ruang Perpustakaan	Baik
43	Meja Baca	4	Ruang Perpustakaan	Baik
44	Lemari	1	Ruang Perpustakaan	Baik
45	Tempat Sampah	1	Ruang Perpustakaan	Baik
46	Meja Guru	1	Ruang Perpustakaan	Baik
47	Kursi Guru	1	Ruang Perpustakaan	Baik
48	Kursi Siswa	0	Ruang Perpustakaan	Baik
49	Rak Buku	6	Ruang Perpustakaan	Baik
50	Meja Siswa	0	Ruang Perpustakaan	Baik
51	Filling Cabinet	2	Ruang Perpustakaan	Baik
52	Filling Cabinet	1	Ruang OSIS	Baik
53	Kursi Siswa	10	Ruang Gudang	Baik
54	Meja Siswa	20	Ruang Gudang	Baik
55	Kursi Siswa	20	Ruang Gudang	Baik
56	Meja Siswa	10	Ruang Gudang	Baik
57	Tandu	1	Ruang UKS	Baik
58	Tempat Tidur UKS	1	Ruang UKS	Baik
59	Papan Pengumuman	2	Ruang Guru	Baik
60	Lemari	2	Ruang Guru	Baik
61	Kursi Guru	24	Ruang Guru	Baik
62	Tempat Sampah	1	Ruang Guru	Baik
63	Meja Guru	12	Ruang Guru	Baik
64	Meja Guru	1	Ruang Kepala Sekolah	Baik

65	Filling Cabinet	1	Ruang Kepala Sekolah	Baik
66	Lemari	1	Ruang Kepala Sekolah	Baik
67	Meja Siswa	4	Ruang Lab Komputer	Baik
68	Printer	1	Ruang Lab Komputer	Baik
69	Komputer	0	Ruang Lab Komputer	Baik
70	Lemari	1	Ruang Lab Komputer	Baik
71	Kursi Siswa	8	Ruang Lab Komputer	Baik
Total		445		

Sumber : Data Sekolah MTsN Lhoong Aceh Besar

Sarana Kedua

No	Jenis Penggunaan	Jumlah Ruang	Luas Ruang	Kondisi
1	Ruang Belajar	8	378	Baik
2	Laboratorium	1	122	Rusak Berat
3	Ruang Kesenian	0	77	Baik
4	Ruang Kepala Sekolah	1	48	Baik
5	Ruang WK Kepala Sekolah	1	35	Baik
6	Ruang Tata Usaha	1	48	Baik
7	Ruang Tamu	1	18	Baik
8	Ruang Bagasi	1	18	Baik
9	WC Guru, Kepsek dan Pegawai	2	6	Baik
10	Ruang Serbaguna	1	136	Baik
11	Ruang Belajar	2	126	Rusak Berat
12	Ruang Komputer 2	1	144	Baik
13	Ruang Belajar	6	189	Rusak Berat
14	Ruang Belajar	6	144	Baik
15	Ruang Belajar	6	288	Baik
16	Mushalla	1	64	Baik
17	Wc Murid	1	21	Rusak Berat
18	Ruang Komputer 1	1	127	Baik
19	Ruang Osis	1	189	Baik
20	Ruang TV E Belajar	1	144	Baik
21	Lab Bahasa	0	98	Baik
22	Ruang Pustaka	1	120	Baik
23	Rumah Penjaga Sekolah	0	36	Baik
24	WC Murid	1	32	Baik
25	Tempat Parkir	2	24	Baik

26	Pagar	1	488	Rusak Berat
27	Gudang	1	48	Baik
Jumlah		49	8500	

Sumber : Data Sekolah MTsN Lhoong Aceh Besar

2. Keadaan guru dan karyawan

MTsN Lhoong Aceh Besar sampai dengan saat ini memiliki sebanyak 12 orang guru tetap dan 14 orang guru yang berstatus tidak menetap. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan guru di sekolah ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

No	Nama	Jabatan	Status
1	Burhanuddin . S.Pd.I	Kepala sekolah	PNS
2	Razali. S.Pd	Wakasek Bid. Kesiswaan	PNS
3	Mardiana.S.Ag	Wakasek Bid. Kurikulum	PNS
4	Nursyidah.S.Ag	Guru BK/BP	Non PNS
5	Safriani.S.Ag	Wakasek Bid.Sapras Guru Fiqh	PNS
6	Dra. Warni	Guru PKn	PNS
7	Hamdani.S.Ag	Ka. Tata Usaha / Guru Aqidah Akhlaq	PNS
8	Arlan Farlan, S.Pd	Ka. Pustaka/ Bendaharawan/ Guru Matematika	PNS
9	Wiryani. S.Pd	Guru Sejarah/ IPS	PNS
10	Sukarman. S.Pd	Guru B.Ingggris	PNS
11	Khairiah. S.Pd	Guru Ekonomi /IPS	PNS
12	Linda Andalia. S.Si	Guru Matematika	PNS
13	Muhammad Jafar. A.Md	Pembina Osim /Guru Penjaskes	PNS
14	Novianti. S.Pd	Guru Biologi / IPA	Non PNS
15	Nilawati. S.Pd	Guru Ekonomi /IPS	Non PNS
16	Mala Ratna. S.Pd	Guru B.Indonesia	Non PNS

17	Eka Rosita. S.Pd	Guru B.inggris	Non PNS
18	Cut Nadhirah. S.Pd	Guru Biologi /IPA	Non PNS
19	Suriati.S.Sos.I	Guru Aqidah akhlaq	Non PNS
20	Erfina. S.Pd.I	Guru SKI	Non PNS
21	Fitriani. S.Pd	Guru Fisika / IPA	Non PNS
22	Marita Yanti. S.Pd	Guru Matematika	Non PNS
23	Sulasmi. S.Pd	Guru Matematika	Non PNS
24	Mutiawati. S.Pd	Guru Sejarah/ IPS	Non PNS
25	Aisyah	Guru Bahasa Arab	Non PNS
26	Mutiawati. S.Pd	Guru Sejarah/ IPS	Non PNS

Sumber : Data Sekolah MTsN Lhoong Aceh Besar

Dari tabel ini menggambarkan bahwa jumlah keseluruhan pegawai dan guru MTsN Lhoong sebanyak 26 orang guru, guru tetap 12 orang dan guru tidak tetap sebanyak 14 orang. Dari data tersebut, guru yang mengajar di MTsN Lhoong Aceh Besar berasal dari berbagai bidang mata pelajaran. Sedangkan guru bidang studi PAI hanya 3 orang.

3. Keadaan Siswa/Siswi MTsN Lhoong

Dalam upaya menghasilkan siswa yang baik untuk agama dan masyarakat, MTsN Lhoong Aceh Besar sedang berupaya mendidik siswa sebanyak 267 orang siswa/siswi, yang terdiri dari kelas VII sampai dengan kelas XI. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini:

Kelas	Jumlah Kelas	Siswa		Jumlah Siswa
		laki-laki	Perempuan	
Kelas VII	3	52	57	109
Kelas VIII	3	42	33	75
Kelas IX	2	41	42	83
Jumlah	8	135	132	267

Sumber : Data Sekolah MTsN Lhoong Aceh Besar

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang menempuh pendidikan di MTsN Lhoong Aceh Besar sebanyak 267 siswa. yang akan dibimbing oleh tenaga pengajar dengan sebaik mungkin untuk menciptakan generasi yang berguna bagi bangsa dan agama.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu menjumpai kepala sekolah untuk meminta izin melakukan penelitian dan sekaligus memberikan surat pengantar mohon izin Departemen Agama Aceh Besar selasa 18 Juli 2017, kemudian peneliti menjumpai guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mengajar dikelas VII untuk diwawancarai tentang siswa yang akan diteliti.

Tahapan penelitian ini meliputi dua siklus, setiap siklus dilengkapi dengan masing-masing satu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai perangkat dalam proses belajar mengajar yaitu RPP-1 dan RPP-2. Pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung diamati oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan yaitu Ibu Mardiana.S.Ag untuk mengetahui aktivitas, respon siswa dan minat belajar siswa. Pengamatan dilakukan pada saat peneliti sedang mengajar dikelas tiap-tiap pertemuan, siklus

pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 18 Juli 2017 dan siklus kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 19 Juli 2017.

Hasil penelitian dan pembahasan diuraikan secara bertahap sesuai dengan pelaksanaannya dalam proses belajar mengajar dikelas. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus.

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Adapun tahap-tahap perencanaan pada siklus I, yaitu melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa di dalam pembelajaran dengan menggunakan media elektronik. yaitu :

1. Mengetahui apa yang dimaksud dengan Dakwah Tertutup (*Sirriyah*) dan Dakwah Terbuka (*Jahr*).
2. Memahami bagaimana cara Rasulullah berdakwah secara Sirriyah (Tertutup) dan Dakwah Jahr (Terbuka).

Kemudian, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan media elektronik, membuat lembar kerja siswa, menyusun instrumen berupa lembar observasi, angket respon siswa, dan soal pretes untuk siklus I. Langkah-langkah pelaksanaan menggunakan media elektronik pada siklus I yaitu:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai
2. Guru menyajikan materi yang akan diberikan kepada siswa

3. Guru membagikan siswa dalam beberapa kelompok
4. Guru menugaskan siswa dan menceritakan materi yang akan disampaikan kepada siswa dan menceritakan materi yang telah diterima siswa lalu guru memberikan kesempatan untuk siswa memberikan tanggapan.

b. Tahap tindakan (*Action*)

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media elektronik dilaksanakan pada tanggal 17 Juli 2017 pukul 10.45-12.00 WIB dikelas VII yang berjumlah 14 siswa. Pembelajaran dilakukan sesuai dengan RPP yang telah disusun, yang terdiri dari kegiatan awal (pembukaan), inti (pelaksanaan), dan akhir (penutup). Selanjutnya guru membagi siswa dalam empat kelompok, guru menyajikan materi pembelajaran, diberikan materi diskusi dalam diskusi kelompok, guru mengarahkan kelompok, salah satu dari kelompok diskusi, mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, guru memberikan kuis atau pertanyaan, siswa diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan, penguatan dan kesimpulan secara bersama-sama, melakukan pengamatan atau observasi, untuk mengetahui minat belajar siswa, maka guru memberikan soal tes mengenai kegiatan belajar sejarah kebudayaan Islam yang berlangsung dengan menggunakan media elektronik yang dilakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran (aktivitas siswa) oleh pengamat yaitu Ibu Mardiana.S.Ag dengan tujuan mengetahui

aktivitas siswa dan mengetahui letak keberhasilan dan kekurangan yang terjadi di dalam kelas guna untuk perbaikan minat siswa yang lebih baik.

c. Tahap pengamatan (observasi)

Hasil pengamatan terhadap minat siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini, pengamatan terhadap aktivitas siswa dengan menggunakan instrumen berupa lembar angket minat siswa yang di isi langsung oleh siswa sendiri, peneliti menjelaskan kepada siswa bahwa apapun jawaban anda tidak akan mempengaruhi nilai mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, oleh karena itu harap isi dengan sejujur-jujurnya. bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Klp	Nama Siswa	Minat				Perhatian				Partisipasi				Presentasi				
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
1	Abil Saputra	√				√				√					√			
	Dimas Akbar	√				√					√				√			
	Ilham Ferdiansyah	√					√				√				√			
2	Maulana Fikri	√					√				√				√			
	Muhammad Udai	√				√				√					√			
	Rizki Al Kausar	√				√				√					√			
3	Munawir	√					√				√					√		
	Naila Zakia	√				√				√				√				
	Mira Mirnanda	√				√				√					√			
	Lailatil Fitri	√				√				√					√			
4	Nadia Ulfha	√				√				√				√				

	Novira	√				√				√					√		
	Putri Yani	√					√			√					√		
	Rozaton	√				√				√					√		

Sumber : Hasil Penelitian di MTsN Lhoong Aceh Besar

Keterangan :

Sb = Sangat baik (4)

B = Baik (3)

C = Cukup (2)

K = Kurang (1)¹

d. Refleksi

Refleksi adalah untuk mengingat kembali semua kegiatan dan minat belajar pada tiap siklus untuk menyempurnakan pada siklus berikutnya. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama, ada beberapa hal yang harus diperbaiki yaitu:

Perlu diperbaiki kedepan yaitu, bila dilihat dari aspek presentasi siswa masih belum berani untuk mengeluarkan pendapatnya karena masih takut salah untuk mengeluarkan pendapatnya, menganalisis dan meninjau kembali penjelasan-penjelasan yang dibuat. Siswa masih belum percaya diri dalam mengeluarkan pendapatnya dari segi kelompok dalam berdiskusi sehingga kedepan siswa bisa lebih percaya diri lagi dalam berdiskusi.

¹ Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2011), h. 297.

2. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Pada siklus II penelitian melakukan hal yang sama dengan perencanaan yang dilakukan pada siklus I. Peneliti kembali bertindak sebagai guru dan mempersiapkan materi pembelajaran kemudian menyiapkan permasalahan tersebut berhubungan dengan materi Dakwah Tertutup (*Sirriyah*) dan Dakwah Terbuka (*Jahr*). Selain itu peneliti juga menyiapkan lembaran observasi yang digunakan oleh pengamat. Pada akhir pembelajaran peneliti menyiapkan juga alat evaluasi berupa soal yang diisi oleh siswa dan juga angket respon siswa bertujuan untuk mengetahui minat belajar siswa tentang materi yang telah diajarkan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Setelah melakukan perencanaan, selanjutnya peneliti melakukan proses belajar mengajar sesuai dengan RPP II dikelas yang sama. Pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 19 Juli 2017 pukul 10.45-12.00 untuk siklus II. Adapun siklus kedua dilaksanakan berdasarkan pengalaman pada siklus pertama dengan memperhatikan masukan-masukan dari pengamat serta menyempurnakan kekurangan dari RPP pertemuan agar pelaksanaan agar selanjutnya lebih baik.

Pada kegiatan inti guru menyampaikan materi pembelajaran dan dipertengahan kegiatan inti, guru membagikan siswa untuk membuat kelompok seperti pada siklus pertama. Selanjutnya guru membimbing siswa dalam kerja kelompoknya, pada saat siswa berkerja bersama kelompoknya, guru melihat kegiatan siswa.

Tujuan guru melakukan hal tersebut agar semua siswa dapat dengan mudah memahami serta dapat berdiskusi dengan baik. Setelah semua kelompok menyelesaikan tugas kelompoknya, guru meminta perwakilan kelompok untuk menyampaikan hasil dari diskusi yang telah dilakukan. Setelah proses belajar mengajar berlangsung, guru memberikan penghargaan kepada siswa yang dapat menyimpulkan pelajaran yang telah diajarkan. Guru memberikan evaluasi berupa soal tes yang berkaitan dengan materi yang sudah dipelajari. Guru juga memberikan lembaran respon siswa terhadap metode pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan media elektronik yang telah dilakukan oleh guru.

c. Pengamatan (*Observation*)

Hasil pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran menggunakan media elektronik, bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Klp	Nama Siswa	Minat				Perhatian				Partisipasi				Presentasi			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1	Abil Saputra	√				√				√				√			
	Dimas Akbar	√				√				√				√			
	Ilham Ferdiansyah	√				√				√				√			
2	Maulana Fikri	√				√				√				√			
	Muhammad Udai	√				√				√				√			
	Rizki Al Kausar	√				√				√				√			
3	Munawir	√				√				√				√			
	Naila Zakia	√				√				√				√			
	Mira Mirnanda	√				√				√				√			
	Lailatil Fitri	√				√				√				√			
4	Nadia Ulfha	√				√				√				√			
	Novira	√				√				√				√			
	Putri Yani	√				√				√				√			
	Rozaton	√				√				√				√			

Sumber : Hasil Penelitian di MTsN Lhoong Aceh Besar

Keterangan :

Sb = Sangat baik (4)

B = Baik (3)

C = Cukup (2)

K = Kurang (1)²

d. Refleksi

Selama kegiatan pembelajaran, siswa semakin berminat dalam proses pembelajaran hal ini terlihat dari aktivitas siswa yang

² Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2011), h. 297.

semakin meningkat dari siklus pertama dari aspek minat, perhatian, partisipasi, dan presentasi terhadap materi *Dakwah Rasulullah secara Tertutup (Sirriyah) dan dakwah secara Terbuka (Jahr)* yang sudah mencapai ketuntasan. Berdasarkan hasil pengamatan setelah kedua siklus dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media elektronik yaitu media audio visual pada materi *Dakwah Rasulullah secara Tertutup (Sirriyah) dan dakwah secara Terbuka (Jahr)* sudah efektif. Kualitas pembelajaran dengan menggunakan media elektronik yaitu media audio visual ini sudah sangat baik. Dengan meningkatnya minat siswa.

C. Perolehan Minat Belajar Siswa Tanpa Menggunakan Media Elektronik dengan Menggunakan Media Elektronik

Nama sekolah : MTsN Lhoong Aceh Besar

Tahun Pelajaran : 2016/2017

Kelas/Semester : VII/I

No	Nama Siswa	Nm 1 Tanpa Media Elektronik	Nm 1 Dengan Media Elektronik	Nm 1 Dengan Media Elektronik
1	Abil Saputra	2	4	4
2	Dimas Akbar	3	4	4
3	Ilham Ferdiansyah	2	4	4
4	Lailatil Fitri	3	4	4
5	Maulana Fikri	3	4	4
6	Mira Mirnanda	2	4	4
7	Muhammad Udai	3	4	4
8	Munawir	2	4	4
9	Nadia Ulfha	3	4	4
10	Naila Zakia	3	4	4

11	Novira	3	4	4
12	Putri Yani	2	4	4
13	Rizki Al-Kausar	4	4	4
14	Rozaton	3	4	4

Sumber : Hasil Penelitian di MTsN Lhoong Aceh Besar

D. Perbandingan Rata-Rata Minat Belajar Siswa Antara Pembelajaran Menggunakan Media Elektronik dengan Tanpa Media Elektronik

Nama Sekolah : MTsN Lhoong Aceh Besar

Tahun Pelajaran : 2016/2017

Kelas/Semester : VII/I

No	Nama Siswa	Non Media Elektronik	Media Elektronik (Rata-Rata)	Peningkatan Minat Belajar
1	Abil Saputra	2	4	2
2	Dimas Akbar	3	4	1
3	Ilham Ferdiansyah	2	4	2
4	Lailatil Fitri	3	4	1
5	Maulana Fikri	3	4	1
6	Mira Mirnanda	2	4	2
7	Muhammad Udai	3	4	1
8	Munawir	2	4	2
9	Nadia Ulfha	4	4	1
10	Naila Zakia	3	4	1
11	Novira	3	4	1
12	Putri Yani	2	4	2
13	Rizki Al-Kausar	4	4	0
14	Rozaton	3	4	1

Sumber : Hasil Penelitian di MTsN Lhoong Aceh Besar

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan pembelajaran menggunakan media elektronik dapat meningkatkan minat siswa dalam proses pembelajaran.
2. Hasil observasi dengan menggunakan media elektronik memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan minat siswa yang pada siklus I hanya 90% menjadi 100% pada siklus II.
3. Kemampuan dalam diskusi kelompok juga mengalami kemajuan yang sangat berarti. Hal ini dapat dilihat dari sudah mulai terbiasa dengan belajar dalam kelompok.
4. Aktivitas dan kemampuan siswa dalam kelompok mencapai kesempurnaan setelah siklus III. Ini dapat dilihat dari peningkatan aktivitas siswa mencapai 85%.
5. Peningkatan minat siswa terhadap materi pembelajaran menggunakan media elektronik meningkat sehingga pembelajaran lebih efektif.
6. Pembelajaran menggunakan media elektronik dapat membuat pembelajaran lebih bersemangat, siswa membangun sendiri pengetahuan, menemukan langkah-langkah dalam mencari penyelesaian dari suatu

materi yang harus dikuasai oleh siswa, baik secara individu maupun kelompok.

7. Pembelajaran menggunakan media elektronik, menjadikan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam lebih menyenangkan.

B. Saran

Telah terbuktinya pembelajaran media elektronik dapat meningkatkan aktivitas dan minat belajar siswa dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, maka kami sarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Dalam kegiatan belajar mengajar guru diharapkan menjadikan pembelajaran dengan menggunakan media elektronik sebagai suatu alternatif dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk meningkatkan aktivitas dan minat belajar siswa.
2. Karena kegiatan ini sangat bermanfaat khususnya bagi guru dan siswa, maka diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan secara berkesinambungan dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam maupun pelajaran lain.

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-1946 /Un.08/FTK/KP.07.6/02/2017**

**TENTANG:
ANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
 - b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, Tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang, Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 29 Desember 2016.

MEMUTUSKAN

Menunjuk Saudara:

1. Muji Mulia, S.Ag, M.Ag
2. Sri Astuti, S.Pd.I, MA

sebagai pembimbing pertama
sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi:

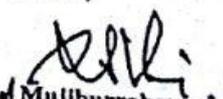
Nama : Yaumil Amal
NIM : 211323748
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penggunaan Media Elektronik untuk Meningkatkan Minat Belajar Materi Sirah Nabawiyah di MTsN Lhong Aceh Besar

Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2017;

Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2017/2018;

Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 24 Februari 2017
An. Rektor
Dekan,


Muji Mulia

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Byelkh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

4543 /Un.08/TU-FTK/ TL.00/ 05 / 2017

10 Mei 2017

ohon izin Untuk Mengumpulkan Data
enyusun Skripsi
kepada Yth.

Tempat

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya
memberi izin dan bantuan kepada:

Nama : Yaumul Amal
No. HP : 211 323 748
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
Alamat : Komplek Perumahan Kajhu Indah

Mengumpulkan data pada:

Tempat Besar

untuk menyusun skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Media Elektronik Untuk Meningkatkan Minat Belajar SKI Materi Shirah Nabawiyah di MTsN 5 Aceh

Harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan

An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha,


M. Said Farzah Ali



MTsN 5 ACEH BESAR
LHOONG KABUPATEN ACEH BESAR
Jln. Banda Aceh - Meulaboh Km. 54 Gampong Mon Mata, Lhoong-Aceh Besar
Email : mtsnlhoong@gmail.com

nomor
inspirasi
rihal

: Mts. 01.04.8/ 123/ 2017

Lhoong, 19 Juli 2017

: -
: **Telah Melaksanakan Penelitian**

Kepada Yth,
Yaumil Amal

Di-
Banda Aceh

Sehubungan dengan surat Kementerian Agama Kabupaten Aceh Besar,
Nomor : B-497/KK.01.04/1/PP.00.01/ 07/ 2017 Tanggal 17 Juli 2017. Perihal
sebagai tersebut di pokok surat, maka dengan ini kepala Madrasah Tsanawiyah
Negeri 5 Aceh Besar menerangkan bahwa :

Nama : **Yaumil Amal**
NIM : 211 323 748
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **Pengaruh Media Elektronik untuk Meningkatkan
Minat Belajar SKI Materi Shirah Nabawiyah di
MTsN 5 Aceh Besar**

Menyatakan telah melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri
5 Aceh Besar tanggal 18 s/d 19 Juli 2017 pada siswa siswi kelas VII b MTsN 5
Aceh Besar. Demikianlah surat ini kami keluarkan untuk dapat dipergunakan
seperlunya.



Kepala Madrasah
MTsN 5 Aceh Besar

Burhanuddin, S.Pd.I
NIP. 19670211 200604 1 009

KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH BESAR
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH BESAR
Jalan bupati Bachtiar Panglima Polem, SH. Telpn 0651-92174. Fax 0651-92497
KOTA JANTHO - 23911
email : kabacehbesar@kemenag.go.id

B- 497 /KK.01.04/1/PP.00.01/07/2017

Kota Jantho, 17 Juli 2017

Mohon Bantuan dan Izin Mengumpulkan Data Skripsi

MTsN 5 Aceh Besar

dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas UIN Ar-Raniry Banda Aceh, No. 43/Un.0S/TU-FTK/TL.00/05/2017 tanggal 10 Mei 2017. Perihal sebagaimana tersebut dipokok dengan ini dimohonkan kepada saudara memberikan bantuan kepada mahasiswa/i yang tersebut dengan ini:

: Yaumul Amal

: 211 322 748

: Pendidikan Agama Islam

akan pengumpulan data dalam rangka penyusunan Skripsi untuk menyelesaikan studinya pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas UIN Ar-Raniry Banda Aceh, di MTsN 5 Aceh Besar adapun

**"PENGUNAAN MEDIA ELEKTRONIK UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SKI
TERHADAP NABAWIYAH DI MTsN 5 ACEH BESAR "**

ini dibuat atas bantuannya kami ucapkan terima kasih.



Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh

LAMPIRAN 1
 LEMBAR PENGAMATAN
 KEGIATAN PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
 DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA ELEKTRONIK
 RESPONDEN SISWA

Nama Sekolah : MTsN Lhoong Aceh Besar

Tahun Pelajaran : 2017/2018

Kelas/Semester : VII/I

Pokok Bahasan :

1. Mengetahui apa yang dimaksud dengan Dakwah Sirriyah (Tertutup) dan Dakwah Jahr (Terbuka).
2. Memahami bagaimana cara Rasulullah berdakwah secara Sirriyah (Tertutup) dan Dakwah Jahr (Terbuka).

SIKLUS 1

Klp	Nama Siswa	Minat				Perhatian				Partisipasi				Presentasi			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1	Abil Saputra	√				√				√					√		
	Dimas Akbar	√				√					√				√		
	Ilham Ferdiansyah	√					√				√				√		
2	Maulana Fikri	√					√				√				√		
	Muhammad Udai	√				√				√					√		
	Rizki Al Kausar	√				√				√					√		
3	Munawir	√					√				√					√	
	Naila Zakia	√				√				√			√				
	Mira Mirnanda	√				√				√				√			
	Lailatil Fitri	√				√				√				√			

4	Nadia Ulfha	√				√				√				√		
	Novira	√				√				√					√	
	Putri Yani	√					√			√					√	
	Rozaton	√				√				√					√	

KETERANGAN :

SB = Sangat Baik : Skor : 4

B = Baik : Skor : 3

C = Cukup : Skor : 2

K = Kurang : Skor : 1

LAMPIRAN 2
 LEMBAR PENGAMATAN
 KEGIATAN PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
 DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA ELEKTRONIK
 RESPONDEN SISWA

Nama Sekolah : MTsN Lhoong Aceh Besar

Tahun Pelajaran : 2017/2018

Kelas/Semester : VII/I

Pokok Bahasan :

1. Mengetahui apa yang dimaksud dengan Dakwah Sirriyah (Tertutup) dan Dakwah Jahr (Terbuka).
2. Memahami bagaimana cara Rasulullah berdakwah secara Sirriyah (Tertutup) dan Dakwah Jahr (Terbuka).

SIKLUS 1

Klp	Nama Siswa	Minat				Perhatian				Partisipasi				Presentasi			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1	Abil Saputra	√				√				√				√			
	Dimas Akbar	√				√				√				√			
	Ilham Ferdiansyah	√				√				√				√			
2	Maulana Fikri	√				√				√				√			
	Muhammad Udai	√				√				√				√			
	Rizki Al Kausar	√				√				√				√			
3	Munawir	√				√				√				√			
	Naila Zakia	√				√				√				√			
	Mira Mirnanda	√				√				√				√			
	Lailatil Fitri	√				√				√				√			

4	Nadia Ulfha	√				√				√						
	Novira	√				√				√			√			
	Putri Yani	√				√				√			√			
	Rozaton	√				√				√			√			

KETERANGAN :

SB = Sangat Baik : Skor : 4

B = Baik : Skor : 3

C = Cukup : Skor : 2

K = Kurang : Skor : 1

LAMPIRAN 3
LEMBAR PENGAMATAN
PROSES BELAJAR MENGAJAR
RESPONDEN GURU

Nama Sekolah : MTsN Lhoong Aceh Besar

Tahun Pelajaran : 2017/2018

Kelas/Semester : VII/I

Pokok Bahasan :

1. Mengetahui apa yang dimaksud dengan Dakwah Sirriyah
(Tertutup) dan Dakwah Jahr (Terbuka).
2. Memahami bagaimana cara Rasulullah berdakwah secara Sirriyah
(Tertutup) dan Dakwah Jahr (Terbuka).

SIKLUS 1

No	Kegiatan	4	3	2	1
1	Apersepsi	√			
2	Penjelasan Materi	√			
3	Penjelasan menggunakan media elektronik	√			
4	Teknik pembagian kelompok	√			
5	Pengelolaan kegiatan diskusi	√			
6	Pemberian pertanyaan atau kuis	√			
7	Kemampuan melakukan evaluasi	√			
8	Memberikan penghargaan individu dan kelompok	√			
9	Menentukan nilai individu dan kelompok	√			
10	Menyimpulkan materi pembelajaran	√			
11	Menutup pembelajaran	√			

KETERANGAN

SB = Sangat Baik (4)

B = Baik (3)

C = Cukup (2)

K = Kurang (1)

LAMPIRAN 4
LEMBAR PENGAMATAN
PROSES BELAJAR MENGAJAR
RESPONDEN GURU

Nama Sekolah : MTsN Lhoong Aceh Besar

Tahun Pelajaran : 2017/2018

Kelas/Semester : VII/I

Pokok Bahasan :

1. Mengetahui apa yang dimaksud dengan Dakwah Sirriyah
(Tertutup) dan Dakwah Jahr (Terbuka).
2. Memahami bagaimana cara Rasulullah berdakwah secara Sirriyah
(Tertutup) dan Dakwah Jahr (Terbuka).

SIKLUS 2

No	Kegiatan	4	3	2	1
1	Apersepsi	√			
2	Penjelasan Materi	√			
3	Penjelasan menggunakan media elektronik	√			
4	Teknik pembagian kelompok	√			
5	Pengelolaan kegiatan diskusi	√			
6	Pemberian pertanyaan atau kuis	√			
7	Kemampuan melakukan evaluasi	√			
8	Memberikan penghargaan individu dan kelompok	√			
9	Menentukan nilai individu dan kelompok	√			
10	Menyimpulkan materi pembelajaran	√			
11	Menutup pembelajaran	√			

KETERANGAN

SB = Sangat Baik (4)

B = Baik (3)

C = Cukup (2)

K = Kurang (1)

LAMPIRAN 5
PANDUAN WAWANCARA
RESPONDEN SISWA

Nama Sekolah : MTsN Lhoong Aceh Besar

Tahun Pelajaran : 2017/2018

Kelas/Semester : VII/I

1. Bagaimana menurut pendapat saudara tentang pembelajaran yang baru kalian ikut dengan menggunakan media elektronik ? Sangat membantu saya dalam memahaminya dan saya lebih bersemangat untuk belajar karena dapat menghilangkan rasa bosan dan mengantuk ketika belajar.
2. Apakah saudara senang dengan pembelajaran yang baru kalian ikuti ? Mengapa ? Saya senang, karena menggunakan video saya lebih paham, mengerti tentang materi yang diajarkan oleh guru, dan bisa melihat langsung bagaimana yang terjadi pada saat itu yang terkait di dalam materi pembelajaran
3. Bagaimana menurut pendapat saudara tentang cara guru menerangkan atau menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan media elektronik ?
Jelaskan ! Guru membiarkan kami untuk menonton videonya sambil mengarahkan kami ketika videonya berlangsung, kemudian guru menjelaskan apa yang terjadi di video itu, lalu guru menanyakan yang terkait di dalam video yang sudah di putar kemudian kami menjelaskan apa yang terjadi pada saat itu sehingga kami lebih paham dan lebih bersemangat dalam pembelajaran lalu guru dan kami membuat kesimpulan bersama-sama.

4. Bagaimana tes atau evaluasi yang dilakukan guru ? Jelaskan ! Guru mengambil tes dengan cara kami di tugaskan untuk menceritakan kembali video yang sudah di tonton semua yang terkait dengan videonya, dan guru menanyakan nilai-nilai apa saja yang dapat di ambil di video yang sudah di tonton

5. Apakah kalian dapat memahami materi pelajaran yang baru kalian ikuti ?
Jelaskan ! Kami mengerti dengan materi yang diajarkan oleh guru, karena guru tidak hanya berbicara dan terus bercerita akan tetapi kami dapat menyaksikannya melalui video kemudian guru mengarahkan kami, jadi dengan adanya video sesuai dengan materi yang sedang berlangsung kami lebih mudah untuk memahaminya dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan tidak bosan.

LAMPIRAN 6
PANDUAN WAWANCARA
RESPONDEN TEMAN SEJAWAT

1. Bagaimana pendapat anda tentang PBM yang dilakukan oleh guru ?
Pembelajaran yang dilakukan oleh guru sangat membantu siswa dalam memahami dan meningkatkan minat siswa dalam belajar tidak membosankan, sehingga pembelajaran lebih PAIKEM (Pembelajaran, Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menarik)
2. Bagian mana yang sudah baik ? Minat siswa menjadi lebih meningkat ketika guru mengajarkan menggunakan video, sehingga siswa tidak bosan untuk belajar Sejarah Kebudayaan Islam, perhatian, partisipasi, siswa meningkat didalam pembelajaran yang sedang berlangsung, kemudian di dalam kelompok presentasi siswa juga lebih aktif dan menarik karena siswa sudah mengerti.
3. Bagian mana yang masih perlu diperbaiki ? Guru harus lebih menjelaskan lagi ketika guru menggunakan penjelasan kata-kata istilah, sehingga siswa lebih mengerti tidak bingung.
4. Apakah anda yakin bahwa pembelajaran menggunakan media elektronik dapat meningkatkan partisipasi minat belajar siswa ? Berikan alasannya ! Saya sangat yakin, karena siswa tidak hanya mendengarkan saja namun dapat menyaksikan langsung lewat video sehingga siswa lebih mudah memahaminya dan tidak merasa bosan.
5. Apa saran untuk perbaikan PBM selanjutnya ? Saran untuk pembelajaran selanjutnya guru lebih banyak mencari video yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan ketika guru menggunakan media audio visual, guru mesti

kreatif lagi untuk mencari metode belajar untuk meningkatkan pembelajaran menjadi lebih efektif jadi tidak hanya bercerita, apalagi didalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, Jadi cobalah untuk mencari metode yang cocok untuk di terapkan pada saat proses belajar mengajar. Sehingga pembelajaran lebih PAIKEM.

LAMPIRAN 7
PEROLEHAN MINAT BELAJAR SISWA
TANPA MENGGUNAKAN MEDIA ELEKTRONIK
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA ELEKTRONIK

No	Nama Siswa	NM 1 Tanpa Media Elektronik	NM 2 dengan Media Elektronik	NM 3 dengan Media Elektronik
1	Abil Saputra	2	4	4
2	Dimas Akbar	3	4	4
3	Ilham Ferdiansyah	2	4	4
4	Lailatil Fitri	3	4	4
5	Maulana Fikri	3	4	4
6	Mira Mirnanda	2	4	4
7	Muhammad Udai	3	4	4
8	Munawir	2	4	4
9	Nadia Ulfha	3	4	4
10	Naila Zakia	3	4	4
11	Novira	3	4	4
12	Putri Yani	2	4	4
13	Rizki Al-Kausar	4	4	4
14	Rozaton	3	4	4

LAMPIRAN 8
 PERBANDINGAN RATA-RATA MINAT BELAJAR
 SISWA MENGGUNAKAN MEDIA ELEKTRONIK
 DENGAN TANPA MENGGUNAKAN MEDIA ELEKTRONIK

No	Nama Siswa	Non Media Elektronik	Media Elektronik (Rata-Rata)	Peningkatan Minat Belajar
1	Abil Saputra	2	4	2
2	Dimas Akbar	3	4	1
3	Ilham Ferdiansyah	2	4	2
4	Lailatil Fitri	3	4	1
5	Maulana Fikri	3	4	1
6	Mira Mirnanda	2	4	2
7	Muhammad Udai	3	4	1
8	Munawir	2	4	2
9	Nadia Ulfha	4	4	1
10	Naila Zakia	3	4	1
11	Novira	3	4	1
12	Putri Yani	2	4	2
13	Rizki Al-Kausar	4	4	0
14	Rozaton	3	4	1

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Yaumil Amal
Tempat Tanggal Lahir : Banda Aceh, 13 Januari 1996
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Kebangsaan : Indonesia
Status : Mahasiswa
Alamat : Perumahan Dusun Kajhu Indah, Blok E, Desa
Kajhu Indah, Kec. Baitussalam
Pekerjaan : Mahasiswa
Nama Orang Tua,
a. Nama Ayah : Drs ASRIL
b. Pekerjaan : PNS
c. Nama Ibu : NETTA DARMI
d. Pekerjaan : IRT
e. Agama : Islam
f. Alamat : Perumahan Dusun Kajhu Indah, Blok E, Desa
Kajhu Kec. Baitussalam

Riwayat Pendidikan

SD KARTIKA XIV-1 Tahun Lulus 2007

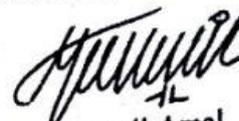
SMP N 2 BANDA ACEH Tahun Lulus 2010

SMA N 4 DKI JAKARTA BANDA ACEH Tahun Lulus 2013

Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-

Raniry Banda Aceh Masuk Tahun 2013 S/D 2017

Banda Aceh, 17 Agustus 2017


Yaumil Amal